

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH PENGURUS
PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK):
Studi di Kampung Demangan RW 05, Kelurahan Demangan, Kecamatan
Gondokusuman, Yogyakarta**



**Skripsi
Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam**

**Disusun Oleh :
Saparwadi
NIM 12230053**

**Pembimbing
Suyanto, S.Sos., M.Si.**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281
email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor.UIN.02/DD/PP.00.9/213/2016

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul:

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH PENGURUS
PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK):
Studi di Kampung Demangan RW 05, Kelurahan Demangan, Kecamatan
Gondokusuman, Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Saparwadi
Nomor Induk Mahasiswa : 12230053
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 23 Maret 2016
Nilai munaqasyah : A/B

dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang/ Penguji I

Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Penguji II

Drs. H. Afif Rifai, M.S.
NIP. 19500807 198503 1 003

Penguji III

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

Yogyakarta, 28 Maret 2016
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan,



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Saparwadi

NIM : 12230053

Judul Skripsi : STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH PENGURUS PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK): Studi di Kampung Demangan RW 05, Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta.

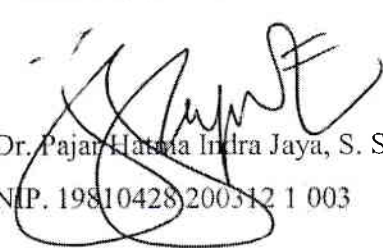
sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami menyampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 09 Maret 2016

Ketua Jurusan PMI


Dr. Pajar Hataha Indra Jaya, S. Sos, M. Si.

NIP. 198104282003121003

Pembimbing


Suyanto, S.Sos., M.Si.

NIP. 196605311988011001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Saparwadi

NIM : 12230053

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH PENGURUS PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK): Studi di Kampung Demangan RW 05, Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dan penulis berikan sumber.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 02 Maret 2016

Yang menyatakan,

Saparwadi
NIM. 12230053

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada Bapak dan ibu tercinta, terimakasih

atas semua yang tak sanggup di balas.

Saudara ku tersayang, Nurmayana dan Muliadi

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pergerakan mahasiswa islam Indonesia (PMII) Fakultas Dakwah dan

Komunikasi Rayon Syahadat.

Ikatan keluarga pelajar mahasiswa Lombok tengah Jogjakarta yang telah

memberikan banyak pengalaman dan pengembangan diri penulis dalam

membangun jiwa kemandirian.

Untuk sahabat ku semua yang tidak bisa saya sebutkan, terimakasih selalu

memberikan, bantuan nasihat, semangat dan kasih sayangnya.

Untuk yang tersayang, terimakasih atas kasih sayang, motivasi dan doa

selama ini.

Untuk seluruh jajaran takmir masjid Ash-shiddiqi

Untuk remaja masjid Ash-shiddiqi yang berperan memberikan motivasi dan

membangun insan religious dalam kehidupan

Jogja Course Centre (JCC) Jogja

MOTTO

**“Barang Siapa yang Berjalan
di atas Jalan-Nya, Maka
Sampailah Dia”**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW juga rahmat dan kasih sayangnya senantiasa tercurah kepada keluarga, sahabat dan seluruh kaum muslimin dan muslimat. Nabi Muhammad SAW merupakan figur historis yang tidak tertandingi, sosok yang pantas dijadikan teladan karena telah melakukan revolusi kemanusiaan di muka bumi ini.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan baik dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Machasin. M.A. PGS Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan izin kuliah dan segala Fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Nurjannah, M.Si Selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suna Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan kebijaksanaan, baik dalam mengajar maupun memimpin Fakultas.

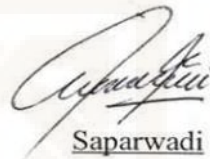
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian penulisan skripsi ini
4. Suyanto S.Sos, M.Si sebagai pembimbing yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan telah memberikan waktu serta sumbangan pemikirannya dengan penuh bijaksana.
5. Bapak dan ibu dosen jurusan Pengembangan masyarakat Islam. Terimakasih atas bekal ilmu pengetahuan yang pernah diberikan, semoga dapat diaplikasikan di masa depan.
6. Pengurus PKK Kampung Demangan RW 05, terimakasih atas segenap bantuan yang diberikan atas terselesainya skripsi ini.
7. Terimakasih atas semua pihak yang membantu dan memberikan semangat untuk pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini.

Demikianlah pengantar ini sebagai rasa syukur penulis kepada Allah SWT dan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung proses penelitian dan penulisan skripsi ini untuk memperoleh gelar sarjana. Semoga Allah memberikan ridha-Nya atas segala amal dan ikhtiar kita semua. Akhirnya penulis berharap kritik dan saran-saran yang konstruktif pada skripsi yang jauh dari sempurna ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi pembaca khususnya. Penulis memohon

segala rahmat, hidayah dan pertolongan Allah SWT semoga selalu terlimpahkan kepada seluruh hamba-Nya.

Yogyakarta, 02 Maret 2016

Penulis



Saparwadi

NIM. 12230053



ABSTRAK

Berangkat dari permasalahan sosial yang ada di masyarakat khususnya pada tingkat keluarga, seperti KDRT (Kekerasan dalam Rumah Tangga), banyaknya masyarakat yang menganggur dan tidak memiliki kegiatan yang jelas (dalam hal ini adalah ibu-ibu rumah tangga), sehingga menjadikan masyarakat tidak produktif. Sebenarnya sudah banyak program pemerintah dalam hal pemberdayaan, seperti program PNPM mandiri, yang di dalamnya juga ada program pemberdayaan masyarakat. Akan tetapi dari program tersebut belum berjalan maksimal, dan realitanya masih banyak permasalahan-permasalahan yang timbul dari masyarakat. Di kampung Demangan RW 05 ternyata ada salah satu program guna menangani permasalahan tersebut, yaitu melalui sebuah program pemberdayaan masyarakat yang disebut dengan program PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka muncul pertanyaan tentang bagaimana strategi dan hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pengurus pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam pemberdayaan masyarakat di kampung Demangan RW 05 kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam penelitian ini penentuan informan menggunakan teknik secara *purposive dan snowball*.

Hasil dari penelitian ini adalah. *Pertama*, strategi dalam pemberdayaan masyarakat oleh pengurus PKK Kampung Demangan RW 05 melalui lima tahap diantaranya adalah: (1) tahap sosialisasi. (2) tahap fasilitasi (3) tahap pemetaan tempat (4) tahap perencanaan (5) tahap pelaksanaan. *Kedua*, hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pengurus PKK dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Demangan RW 05, menunjukkan bahwa pengurus PKK Kampung Demangan berperan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, jangkauan sumber produktif, dan partisipasi dalam proses pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama pada kondisi sosial serta ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: *Strategi Pemberdayaan, PKK, Kampung Demangan*

DAFTAR ISI

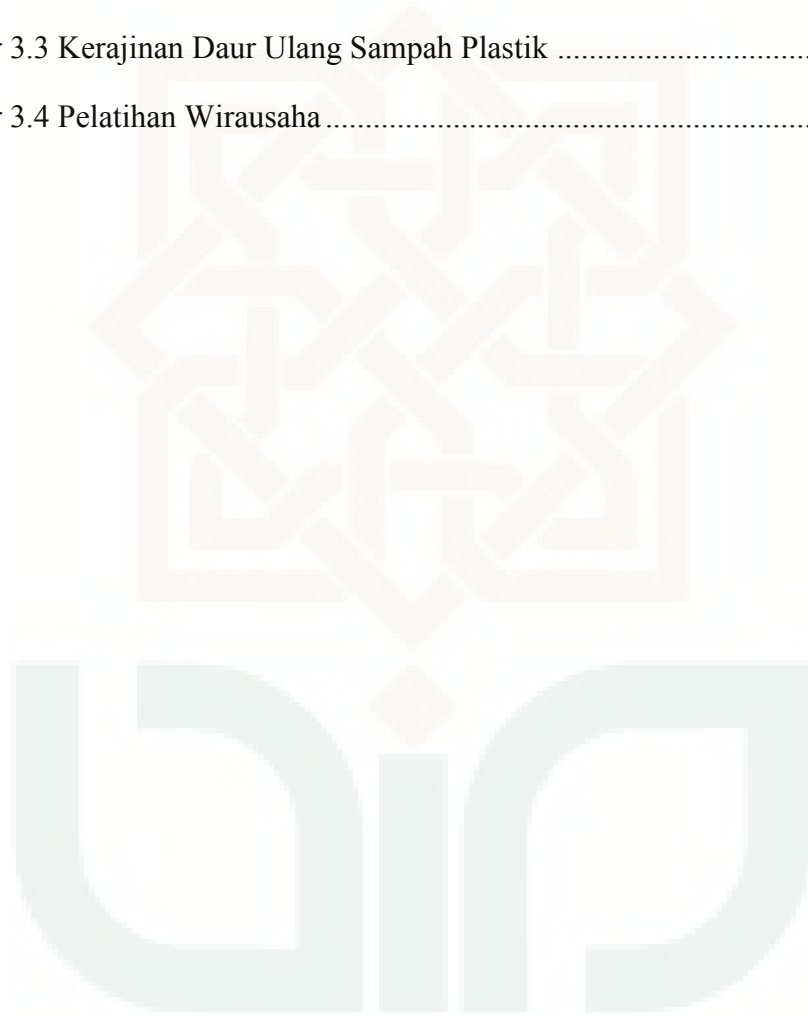
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Kegunaan Penelitian.....	12
F. Kajian Pustaka	13
G. Kerangka Teori.....	17
H. Metode Penelitian.....	32
I. Sistematika Pembahasan	38
BAB II GAMBARAN UMUM KELURAHAN DEMANGAN DAN PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK).....	39
A. Gambaran Umum Kelurahan.....	39
B. Gambaran Umum PKK Kelurahan Demangan RW 05.....	46
BAB III STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH PENGURUS PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK).....	54
A. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	54
B. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	82

BAB IV PENUTUP	92
A. KESIMPULAN	92
B. SARAN.....	96
DAFTAR PUSTAKA	101



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Kelurahan Demangan	42
Gambar 2.2 Kantor Kelurahan Demangan	42
Gambar 2.3 PKK RW 05 Kelurahan Demangan	72
Gambar 3.3 Kerajinan Daur Ulang Sampah Plastik	73
Gambar 3.4 Pelatihan Wirausaha	82



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	4
Tabel 2.2 Penduduk Kelurahan Demangan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	4
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian	4
Tabel 2.4 Struktur Organisasi PKK RW 05	5
Table 3.1 Daur ulang sampah plastik menjadi bros	72
Tabel 3.2 pembuatan kerajinan tangan.....	77
Table 3.3 Pelatihan Kompos	78
Table 3.4 komposisi pupuk	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang penelitian dengan tema: “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pengurus Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Studi: Di Kampung Demangan RW 05, Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta”, maka penting untuk dijabarkan mengenai istilah tema penelitian ini.

1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang khusus.¹ Sedangkan menurut Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Syafi’I strategi adalah rencana-rencana atau langkah-langkah yang akan ditempuh dalam upaya memecahkan suatu masalah yang tengah di hadapi. Kata strategi tentu bukan (*statement*) yang bersifat menggeneralisir bisa digunakan oleh siapa saja dalam menghadapi persoalan yang ada.²

Pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kekuatan. Jadi pemberdayaan berarti upaya untuk memperoleh kekuatan dalam menguatkan diri dari segala bentuk penindasan.³ Masyarakat adalah

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga,(Jakarta: Balai Pustaka,2002),hal.1092

²NanihMachendrawaty Dan Agus Ahmad Safei,*PengembanganMasyarakat Islam Dari Ideology,Strategi*,(Bandung: PT,Remaja Rosdakarya,2001). hlm.97.

³Rr.SitiKurniaWidiastuti,NurusSa’adah,*Muhammad Amin dan H. Muhammad Damami, Pemberdayaan Masyarakat Marginal*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2015) hlm, 12.

sekumpulan orang-orang yang bersatu dan disatukan oleh kebudayaan yang sama, atau sejumlah manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang dianggap sama.⁴ Dapat disimpulkan bahwa, strategi pemberdayaan masyarakat dalam skripsi ini adalah langkah-langkah untuk memperoleh kekuatan dalam menguatkan diri dari segala bentuk ketidakberdayaan sehingga tercapai kehidupan masyarakat yang aman, selamat, makmur dan sejahtera.

2. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

PKK atau pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga merupakan salah satu program pemerintah yang motor penggeraknya adalah kaum perempuan. Hampir semua daerah memiliki lembaga PKK. Di tetapkannya PKK sebagai gerakan perempuan di naungi pemerintah pada tahun 1995.⁵ Menjadikan PKK tidak lagi mengalami kesulitan dalam menjalankan fungsi dan perannya dalam masyarakat. PKK di Kampung Demangan RW 05 itu sendiri telah ikut berjuang menyejahterakan masyarakat.

Didirikan pada tahun 1995 sebagai jawaban atas kepedulian terhadap nasib masyarakat yang tidak memiliki kegiatan, pekerjaan tetap dan yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), PKK ini dibentuk oleh perkumpulan ibu-ibu Kampung Demangan RW

⁴Ibid hlm.34

⁵<https://www.google.co.id/pkk.co.id>, *Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga*, (diakses pada tanggal 13 oktober 2015 pukul 11:30)

05 khususnya di RW 05 Kelurahan Demangan, Gondokusuman Yogyakarta. Sifatnya swadaya, mandiri dan sukarela atau sosial. Sasarannya adalah masyarakat yang memerlukan perhatian, bimbingan dan pembinaan. Tujuannya yaitu membantu terwujudnya kesejahteraan masyarakat, yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap masyarakat secara material, sosial, mental dan spiritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermamfaat.

Jadi dalam skripsi ini pengurus pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) adalah sekelompok kaum perempuan yang pengurus dan anggotanya terdiri dari ibu-ibu warga masyarakat Demangan RW 05, yang berupaya melakukan pemberdayaan masyarakat di RW 05 Kelurahan Demangan guna membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat khususnya anggota masyarakat Kampung Demangan kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta dalam meningkatkan kemandirian masyarakatnya.⁶

3. Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta

Kelurahan demangan adalah salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Gondokusuman Yogyakarta, terletak di jalan Munggur Gang Srikandi 32 Yogyakarta telp. 02541270. terletak sangat strategis karena berada ditengah-tengah masyarakat yang memiliki aliran

⁶Wawancara dengan Ibu Bambang selaku ketua PKK kelurahan Demangan RW 05. pada hari Senin, 18 Mei 2015, pukul 8.20 WIB, Di rumah Ibu Bambang Hariwibowo

kepercayaan yang berbeda-beda. Kelurahan Demangan juga merupakan salah satu tempat berdirinya pengurus pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) RW 05 yang dikhususkan untuk memberdayakan masyarakat sekitar dimana mereka akan diberikan program-program, strategi pengembangan dan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian masyarakat.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pengurus Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK): Studi Di Kampung Demangan RW 05, Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta” adalah sebuah penelitian yang mengkaji tentang langkah-langkah sekelompok pengurus ibu-ibu yang tergabung dalam melakukan pemberdayaan di Kampung Demangan RW 05, Untuk menciptakan gagasan atau karya-karya baru yang bersumber dari masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), melalui pelatihan-pelatihan wirausaha, pendidikan dan keterampilan, kelestarian lingkungan hidup, gotong royong dan kesehatan, sehingga kehidupan masyarakat mampu berdaya dan mandiri.

B. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang banyak dihadapi dan sifatnya turun temurun. Kemiskinan secara singkat diberikan definisi

sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah yakni adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.⁷

Kemiskinan sendiri muncul karena ada beberapa faktor. Faktor yang pertama kemiskinan didalam masyarakat yang muncul terkait dengan budaya yang hidup dalam suatu masyarakat, dalam pandangan ini kemiskinan sering dikaitkan dengan rendahnya etos kerja anggota masyarakat atau dengan bahasa yang lebih populer kemiskinan identik dengan rajin atau tidaknya seorang dalam bekerja/mengolah sumber alam yang tersedia. Faktor yang kedua, kemiskinan disebabkan akibat adanya ketidakadilan dalam pemilikan faktor produksi dalam masyarakat. Kepemilikan tanah yang tidak merata dalam suatu masyarakat pedesaan maupun perkotaan akan menimbulkan kemiskinan di masyarakat itu. Hal ini menyebabkan terbaginya dua kelompok masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan, kelompok pemilik tanah yang mendominasi terhadap kelompok yang tidak memiliki tanah baik segi ekonomi maupun politik.⁸ Selain dua faktor tersebut kemiskinan dapat juga disebabkan oleh kurangnya

⁷HM. Sa'ad Ibrahim, *kemiskinan dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Malang: Uin-Malang Press,2007), hlm. 17.

⁸Loekman Soetrisno, "*Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*" (Yogyakarta:Penerbit Kanisius1997), hlm. 16

lapangan kerja. Tingkat pendidikan yang rendah dan pertumbuhan penduduk yang tinggi.⁹

Sejak krisis sosial ekonomi, tepatnya krisis moneter, melanda Indonesia sekitar pertengahan tahun 1997 muncul kesadaran kuat dikalangan akademisi dan praktisi akan arti pentingnya strategi pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi kerisis sosial-ekonomi selama ini dipahami sebagai akibat dari ketidakberdayaan masyarakat dalam menghadapi guncangan krisis regional dan global yang menghantam Indonesia selama ini.¹⁰ Masyarakat Indonesia begitu rentan, lemah, sangat tergantung, dan tidak memiliki daya tahan cukup kuat menghadapi guncangan kerisis itu sehingga begitu krisis global dan regional menghantam masyarakat, maka masyarakat Indonesia langsung jatuh terpuruk menjadi korban krisis.

Melihat urgensi pentingnya pemberdayaan masyarakat saat ini, maka pemberdayaan dan pelayanan khusus bagi masyarakat menjadi prioritas yang utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Harapan masa depan adalah pentingnya perlakuan atau pelayanan yang terbaik pada masyarakat untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik (sejahtera).

Sejauh ini, sebenarnya berbagai kalangan telah merintis upaya pemberdayaan masyarakat diberbagai bidang kegiatan seperti pemberdayaan ekonomi rakyat, pengentasan kemiskinan, pemberdayaan perempuan,

⁹Indra Maipita, *Penyebab dan Dampak Kemiskinan*, www.waspada.co.id diakses pada tanggal 13 oktober 2015 pukul 11:30

¹⁰Lambang Trijono. *Jurnal Ilmu Sosial, Strategi Pemberdayaan Komunitas Lokal: Menuju Kemandirian Daerah*, Volume 5, No. 2. November 2001.

pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan pendidikan, kesehatan, pemulihan sosial ekonomi masyarakat akibat konflik dan sebagainya. Hal itu utama dirintis dikalangan lembaga swadaya masyarakat (LSM), meskipun akhir-akhir ini pemerintah juga ikut ambil bagian didalamnya. Namun, patut dihargai, berbagai upaya itu masih banyak mengandung kelemahan karena belum matangnya pilihan strategi pemberdayaan yang diambil. Banyak upaya pemberdayaan masyarakat selama ini masih menggunakan konvensional, bersifat kreatif, melestarikan ketergantungan, bersifat *top-down*, kurang menghargai proses dan partisipasi masyarakat luas, sehingga belum mampu membebaskan masyarakat dari berbagai belenggu ketidakberdayaan.

Pada dasarnya pembangunan berbasis manusia dan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu konsep yang paling populer dewasa ini. Konsep ini mulai muncul sekitar tahun 1970-an dan berkembang sepanjang tahun 1980-an.¹¹ Perkembangannya mungkin tidak dapat dilepaskan dari perkembangan demokrasi yang terjadi beberapa dekade terakhir. Partisipasi masyarakat (rakyat) dalam proses pembuatan keputusan dan pemerintahan secara umum, sebagai salah satu prinsip demokrasi, berkembang menjadi tuntutan yang semakin luas diterima di berbagai belahan dunia. Tuntutan akan partisipasi ini berangkat dari pemahaman bahwa rakyat adalah pemilik kedaulatan dan kekuasaan sesungguhnya dalam sebuah Negara.

¹¹Eko Prasajo, *Persepektif Membangun Partisipasi Publik*, (Jurnal: 2010), hlm. 1.

Sedangkan untuk menanggulangi kemiskinan, pemerintah Indonesia mempunyai beberapa program penanggulangan kemiskinan diantaranya program Inpres Desa Tertinggal (IDT), Program Pengembangan Kecamatan (PPK), Program Kredit Pendayagunaan Teknologi Tepat Guna Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan (KP-TTG-Taskin), Program Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP), Program Kredit Usaha Tani (KUT), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), Program Beasiswa Dan Dana Biaya Operasional Pendidikan Dasar Dan Menengah (JPS-Biaya Pendidikan), Proyek Penanggulangan Kemiskinan Di Perkotaan, dan masih banyak lagi program-program yang dilakukan pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia.¹² Dari pemaparan diatas banyak program-program pengentasan kemiskinan yang telah dilaksanakan di Indonesia. Namundemikian, realitas kemiskinan yang diukur berdasarkan indikator jumlah penduduk miskin masih relatif tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa program pengentasan kemiskinan belum berjalan dengan baik. Oleh karena itu diperlukan strategi-strategi dan upaya yang lebih tepat dalam menangani masalah kemiskinan untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya.

Salah satu bentuk penanggulangan kemiskinan adalah dengan pemberdayaan. Pemberdayaan yang ada di masyarakat bertujuan agar mereka bisa mandiri dan sejahtera. Sebagai upaya konkritnya adalah melalui pelatihan dan berbagai usaha dengan memanfaatkan potensi dan peluang

¹²Aziz Muslim, "*Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*" (Yogyakarta: Samudra Biru 2012), hlm.8

yang ada untuk menjadikan masyarakat lebih sejahtera. Hal inilah yang dilakukan oleh salah satu Lembaga yang bernama PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga), Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Merupakan sebuah perkumpulan ibu-ibu yang mewadahi para masyarakat berwirausaha khususnya yang bergerak dibidang wirausaha contohnya Warung PKK RW 05 Di Kelurahan Demangan bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat umumnya dan anggota yang tergabung dalam PKK khususnya.

PKK Demangan atau pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga merupakan salah satu program pemerintah yang motor penggeraknya adalah kaum perempuan. Hampir semua daerah memiliki lembaga PKK ini. Di tetapkannya PKK sebagai gerakan perempuan di naungi pemerintah pada tahun 1995. Pada awal kemunculan PKK di kampung Demangan RW 05 itu sendiri digagas oleh ibu Bambang Hariwibowo, warga kelurahan Demangan RW 05, Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta, sekaligus menjadi ketua dari PKK itu sendiri. Perkumpulan ini sendiri selain mempunyai tujuan menyejahterakan masyarakat dan juga mempunyai tujuan menjaga melestarikan lingkungan sekitar. Perubahan paradigma baru pembangunan menuntut adanya partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Wujud partisipasi masyarakat tersebut salah satunya melalui lembaga kemasyarakatan. Bahwa hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya, yang akan terwujud apabila kesejahteraan masyarakat dapat

dicapai dengan baik. Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat antara lain dapat dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pengurus pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK).¹³

Pemberdayaan masyarakat melalui PKK merupakan langkah-langkah memandirikan masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya masyarakat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Oleh karena itu, konsep atau strategi-strategi kesejahteraan dirumuskan lebih dari sekedar definisi kemakmuran ataupun kebahagiaan. Tentu saja, konsep kesejahteraan tidak hanya mengacu pada pemenuhan kebutuhan fisik orang ataupun masyarakat sebagai entitas, tetapi juga kebutuhan psikologisnya. Tiga kelompok kebutuhan yang harus terpenuhi adalah kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, dan kebutuhan pengembang. PKK atau pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga ini sudah berdiri sejak tahun 1995 yang mana telah banyak melakukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bisa dikatakan cukup berhasil dalam upaya memberdayakan masyarakat khususnya di Kampung Demangan RW 05 Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman,

¹³www.waspada.co.id, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga*, (diakses pada tanggal 13 oktober 2015 pukul 11:30)

Yogyakarta. Bukti keberhasilannya bisa dilihat dari *reward* yang telah diperolehnya serta perubahan perilaku masyarakat yang kini semakin peduli akan partisipasi dalam setiap kegiatan, baik dari segi ekonomi, lingkungan, pendidikan, kewirausahaan, kesehatan yang di tunjukkan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah di lakukan masyarakat dalam mendukung bidang tersebut, selain itu juga anggota dari PKK ini sudah banyak yang memiliki usaha-usaha kecil sebagai penopang dalam hidupnya.

Pengurus pemberdayaan kesejahteraan keluarga ini berbeda dengan PKK yang lainnya yang mana PKK ini di bentuk atas kesadaran dan inisiatif sendiri dari masyarakat yang terbukti dengan munculnya ide-ide kreatif dalam setiap kegiatan yang kemudian di dukung oleh masyarakat khususnya di RW 05, dan dijembatani atau dipayungi oleh pihak Kelurahan Demangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menggali lebih dalam terkait strategi serta hasil dari progam pemberdayaan masyarakat oleh pengurus pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) di Kampung Demangan RW 05 Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta. Yang mana penulis mengambil penelitian tersebut karena beberapa faktor, pertama munculnya permasalahan di dalam kegiatan mereka justru memecahkan masalah tersebut tidak meminta bantuan dari instansi justru dari *buttom up* yaitu dari masyarakat itu sendiri. Yang kedua walaupun tinggal di perkotaan yang mayoritas orang berpandangan bahwa orang yang tinggal di Kota biasanya acuh tak acuh dalam setiap kegiatan

yang ada di masyarakat tapi justru masyarakat Demangan RW 05 berbaur bersama-sama membantu, mendukung masyarakat yang berlatarbelakangan tidak berdaya menjadi lebih berdaya kembali dengan cara berpartisipasi aktif dalam mendukung setiap kegiatan yang ada di wilayah tersebut. Fokus pengamatan lebih ditekankan pada strategi pemberdayaan masyarakat melalui PKK, serta hasil dari program pemberdayaan masyarakat melalui pengurus PKK. Penulis mengambil lokasi di Kampung Demangan RW 05 Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah strategi pemberdayaan masyarakat oleh PKK di kampung Demangan RW 05?
2. Bagaimanakah hasil pemberdayaan masyarakat oleh PKK di kampung Demangan RW 05?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat oleh PKK di Kampung Demangan RW 05.
2. Untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan masyarakat oleh PKK di Kampung Demangan RW 05.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritik
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan, khususnya pengembangan ilmu pengetahuan tentang Pengembangan Masyarakat Islam tentang

pemberdayaan Masyarakat Oleh Pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di RW 05 Kelurahan Demangan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang relevan lainnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pihak Lembaga

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di RW 05 Kelurahan Demangan terkait dengan strategi yang efektif dalam pemberdayaan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Dapat dijadikan bahan evaluasi bagi Pengurus Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga PKK Kampung Demangan RW 05 dalam pemberdayaan kesejahteraan masyarakat melalui program-program kegiatan yang dilaksanakan.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelusuran kepustakaan sejauh penulis ketahui belum ditemukan karya membahas sesuai dengan topik yang diangkat penulis. Walaupun penulis menemukan karya ilmiah baik dari artikel, jurnal, skripsi, yang memiliki keterkaitan dengan topik skripsi saya. Berangkat dari survey yang penulis telusuri di berbagai media dari google sampai perpustakaan Universitas yang ada di Yogyakarta menunjukkan kajian

untuk tulisan skripsi yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Ivan Razali Penggiat Komunitas dengan judul “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Laut.*”¹⁴ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemberdayaan Masyarakat di Pesisir dan Laut. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis. Penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya pembenahan terhadap sistem laut dan perikanan (pesisir) supaya masyarakat dapat memperoleh manfaat secara ekologis dan ekonomis. Jurnal ini memang hampir sama tentang strategi pemberdayaan masyarakat tetapi obyek dan Lokasi Penelitian kajian skripsi ini berbeda dengan yang akan penulis teliti.
2. Skripsi Indrawan Cahyadi Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan judul: “*Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi BRI Unit Godean Jl. Jae Sumantoro No.2 Pandean Sidoluhur, Godean, Sleman, Yogyakarta.*”¹⁵ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program Implementasi pemberdayaan masyarakat, hasil dari penelitian ini adalah dengan memberikan modal usaha kepada masyarakat yang

¹⁴Ivan Razali, “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Laut.* Redaksi Pemberdayaan Komunitas Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial. (Medan: FISIP USU 2015)

¹⁵Indrawan Cahyadi Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan judul: “*Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi BRI Unit Godean Jl. Jae Sumantoro No.2 Pandean Sidoluhur, Godean, Sleman, Yogyakarta.*” Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2009)

berwirausaha maupun Usaha Kecil menengah kekurangan modal yang diharapkan masyarakat secara mandiri bisa berwirausaha dengan tujuan meningkatkan taraf ekonomi keluarga dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi, dokumentasi dan wawancara bedanya terletak pada Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat sedangkan penulis terfokus pada Strategi Pemberdayaan Masyarakat dan subyek kajian berbeda.

3. Jurnal yang ditulis oleh Kristina dengan judul "*Strategi Pemberdayaan Oleh Kader Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pelaksanaan Program Posyandu Di Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadu*"¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bahwa, strategi pemberdayaan oleh kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pelaksanaan program posyandu di Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau dalam hal pelayanan umum masih jauh tertinggal dari standar prosedur pelayanan kesehatan masyarakat. Rendahnya kualitas pelayanan tersebut secara umum disebabkan oleh rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal keterampilan kerja dan minimnya fasilitas kerja. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif

¹⁶Kristina. <http://E/2082131004.untan.ac.id/index.php/jpmis/article/view/10902> (Diakses pada hari jum'at tanggal 16 Oktober 15 jam 21:30).

kualitatif, sedangkan analisis data digunakan analisis regresi linier berganda, untuk mencari hubungan antara faktor lingkungan dengan jumlah partikel. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadu. Jurnal ini memang hampir sama tentang strategi pemberdayaan masyarakat tetapi obyek dan lokasi penelitian kajian berbeda dengan yang akan penulis teliti.

4. Artikel yang ditulis oleh Mardiya dengan judul “*Optimalisasi Peran PKK Dalam Membangun Keluarga Sehat Berketahanan*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami gambaran strategi bertahan hidup (*survival strategy*) Artikel ini membahas upaya optimalisasi peran PKK dalam membangun masyarakat sehat berketahanan paling tidak harus menyentuh tiga substansi yang mendasar yaitu: (1) Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan PKK melalui pendidikan dan pelatihan, orientasi, seminar dan sejenisnya yang dilakukan oleh PKK di level yang lebih tinggi dengan memanfaatkan tenaga-tenaga yang ahli di bidangnya; (2) Meningkatkan sumber pendanaan untuk memperlancar kegiatan PKK baik melalui APBDes, APBD maupun APBN. Selain itu bila memungkinkan, dukungan dana dari para pengusaha atau donatur lainnya juga sangat diperlukan terutama untuk membiayai berbagai kegiatan yang mengerahkan massa seperti bazar, pasar murah, pameran produk dan sebagainya; (3) Guna mengatasi keterbatasan waktu dan tenaga, PKK perlu mendidik secara profesional tenaga penyuluh yang khusus untuk

membantu tugas-tugas KIE-konseling yang diemban oleh PKK.¹⁷Jenis metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif-analitik, dan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara terpimpin. Artikel ini sama-sama membahas tentang PKK namun lebih kepada optimalisasi peranPKK sedangkan penulis meneliti tentang strategi dan hasil dari Pemberdayaan Masyarakat.

Hasil pengamatan peneliti sejauh ini tentang penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang terfokus pada penelitian strategi pemberdayaan masyarakat Oleh Pengurus Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga(PKK) Kampung Demangan RW 05, sehingga yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada adalah lebih terfokus padastrategi, hasil dan Lokasi Penelitian.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Masyarakat

Sebagai aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok, dan masyarakat, bidang-bidang praktek pekerjaan sosial mencakup lapangan sangat luas.¹⁸ Pekerjaan sosial, menurut Edi Suharto, secara garis besar melibatkan penanganan pada dua tingkatan, yakni tingkat mikro (individu, keluarga, kelompok) dan tingkat makro (organisasi

¹⁷Mardiya. <http://Articel.untan.ac.id/index.php/jpmis/article/view/10902> (Diakses pada hari jum'at tanggal 16 Oktober 15 jam 21:30).

¹⁸Dwi HeruSukoco, *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya* (Jakarta:Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial Depsos,2005), hlm, 55-59.

dan masyarakat). Dari dua tingkatan pekerjaan sosial tersebut, pemberdayaan masyarakat termasuk praktek pekerjaan sosial tingkat makro.¹⁹

Dalam persepektif islam, menurut Nanich Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, adalah jelas bahwa Islam pada dasarnya merupakan agama pemberdayaan. Dalam pandangan Islam, pemberdayaan harus merupakan gerakan yang berkesinambungan, sesuai dengan paradigma Islam itu sendiri sebagai agama gerakan dan perubahan.²⁰ Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah satu metode pekerjaan sosial dan gerakan sosial tujuannya untuk memperbaiki kualitas hidup manusia melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada masyarakat serta menekankan pada prinsip-prinsip partisipasi sosial.²¹

Sebagai gerakan sosial, pemberdayaan masyarakat tidak hanya sekedar membantu masyarakat dalam mengatasi kesulitan-kesulitan atau masalah-masalah yang mereka hadapi. Lebih dari itu, pemberdayaan masyarakat dimaksudkan terutama sebagai usaha untuk membangun kemandirian masyarakat. Kemandirian dalam konteks ini mempunyai makna bahwa masyarakat mampu menformulasikan sendiri kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring atas

¹⁹ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm. 113-114.

²⁰ Nanich Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, hlm, 42.

²¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial, (Bandung: PT. Reflika Aditama Cetakan Kedua, 2006), hlm.hlm. 37.

penyelenggaraan aktivitas kehidupan mereka, sehingga mereka mampu mengatasi permasalahan mereka sendiri.²² Singkatnya, orientasi pemberdayaan masyarakat adalah membangun kemandirian masyarakat agar mereka semua terbebas dari kemiskinan, keterbelakangan, dan aneka bentuk diskriminasi sosial.

Secara umum pemberdayaan memiliki berbagai macam pengertian, untuk lebih memahami mengenai makna dari pemberdayaan akan disajikan beberapa pengertian pemberdayaan dari berbagai tokoh, diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata²³.

Selaras dengan yang diungkapkan oleh Zubaedi, bahwa Ginandjar Kartasasmitha menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya²⁴.

²² Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung:Humaniora,2001), hlm. 85.

²³Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: ArRuzz Media,2007), hlm.42.

²⁴GinandjarKartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pustaka Cisendo,1996), hlm.145.

Tahap-tahap Pemberdayaan sebagai suatu proses, tentunya dilaksanakan secara bertahap, dan tidak bisa dilaksanakan secara instan. Adapun tahapan pemberdayaan menurut Ambar Teguh Sulistiyani yang dikutip oleh Azis Muslim dalam buku yang berjudul *dasar-dasar pengembangan masyarakat*, bahwa tahap-tahap yang harus dilalui dalam pemberdayaan diantaranya adalah sebagai berikut.²⁵

Pertama, Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Dalam tahapan ini pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan harus disadarkan mengenai perlu adanya perubahan untuk merubah keadaan agar dapat lebih sejahtera. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran tentang kondisinya saat itu, dan demikian akan dapat merangsang kesadaran tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Sehingga dengan adanya penyadaran ini dapat menggugah pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan dalam merubah perilaku.

Kedua, Tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan ketrampilan. Dalam tahap ini perlu adanya pembelajaran mengenai berbagai pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan. Dengan adanya

²⁵Azis Muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2012), hlm.33-34.

pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Sehingga pada nantinya pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Ketiga, Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan. Dalam tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan pengetahuan dan kecakapan ketrampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian.

Secara keseluruhan bahwa menurut Ambar Teguh Sulistiyani menyatakan tahapan pemberdayaan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu penyadaran, transformasi pengetahuan dan kecapakan, sedangkan yang paling akhir adalah tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan. Sedangkan menurut Isbandi Rukminto Adi, bahwa tahapan pemberdayaan terdiri dari 7 (tujuh) tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut ²⁶:

- a. Tahap persiapan, yaitu penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas dimaksudkan untuk menyamakan persepsi antara anggota tim fasilitator mengenai pendekatan yang akan dipilih. Sedangkan penyiapan lapangan dimaksudkan

²⁶*Ibid*, hlm.35-37.

untuk melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran pemberdayaan.

- b. Tahap assessment. Tahap ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat sasaran pemberdayaan.
- c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan. Pada tahap ini fasilitator secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk berpikir tentang masalah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.
- d. Tahap formulasi rencana aksi. Pada tahap ini fasilitator membantu masing-masing masyarakat sasaran pemberdayaan untuk memformulasikan gagasan mereka terutama dalam bentuk tulisan bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal yang akan ditunjukkan kepihak penyandang dana.
- e. Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini masyarakat mengimplementasikan agar apa yang telah dirumuskan bersama-sama. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan memerlukan adanya peran dari masyarakat, dan fasilitator. Perlu menjalin kerjasama yang baik antara fasilitator dengan masyarakat karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik bisa melenceng saat di lapangan.

- f. Tahap Evaluasi. Pada tahap evaluasi ini dilakukan sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan fasilitator terhadap program pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Evaluasi sebaiknya dilakukan dengan melibatkan masyarakat bersama-sama dengan fasilitator.
- g. Tahap Terminasi. Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan. Terminasi seharusnya dilakukan jika masyarakat sasaran sudah bisa mandiri, bukan dilakukan karena penyandang dana telah menghentikan bantuannya.

Dari penjelasan teori tahapan pemberdayaan yang dijelaskan oleh Isbandi Rukminto Adi, dapat diketahui bahwa tahapan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 7 (tujuh) tahapan, meliputi tahap persiapan, tahap assessment, tahap perencanaan alternatif, tahap formulasi rencana aksi, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap terminasi.

2. Tinjauan Tentang Strategi Pemberdayaan

a. Pengertian Strategi

Menurut Wikipedia, strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu

tertentu.²⁷ Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional dan efisien.

Kata strategi pada mulanya merupakan istilah yang dipergunakan dalam hal peperangan, tetapi lama kelamaan istilah tersebut berkembang tidak hanya dipakai dalam hal peperangan saja, melainkan juga dipergunakan pada bidang-bidang lainnya seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, komunikasi, dakwah, dan lain sebagainya. Sehingga orang yang menyandingkan dengan apa yang menjadi bahasannya seperti; strategi ekonomi, strategi politik, strategi komunikasi, strategi politik, strategi pemberdayaan, strategi dakwah, dan lain sebagainya. Sedangkan kata strategi sendiri mempunyai berbagai macam artinya yang antara lain dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran.²⁸

Anwar Arifin mengartikan strategi sebagai keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai suatu tujuan.²⁹ Dengan mengetahui beberapa arti kata strategi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan strategi pada hakekatnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

²⁷http://repository.usu.ac.id/bistream/pengertian_strategi.com (di akses pada hari senen tanggal 28 september 2015 pukul 23:00).

²⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.*op.Cit*.hlm.859

²⁹ Anwar Arifin,*Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armico, 1989), hlm.55.

- 1) Memusatkan perhatian pada kekuatan.
- 2) Memusatkan perhatian pada analisis dinamik, analisis gerak dan analisis aksi.
- 3) Memusatkan perhatian pada tujuan yang ingin dicapai serta gerak untuk mencapai tujuan tersebut.
- 4) Memperhatikan factor-faktor lingkungan.
- 5) Berusaha menemukan masalah-masalah yang terjadi dari peristiwa yang ditafsirkan berdasarkan konsep kekuatan, kemudian mengadakan analisa mengenai kemungkinan-kemungkinan serta menghubungkan pilihan-pilihan dan langkah-langkah yang dapat diambil dalam rangka mencapai tujuan tersebut.³⁰

Apabila fokus dari strategi adalah tujuan, dengan sendirinya strategi pemberdayaan pada hakikatnya merupakan program umum kegiatan pemberdayaan dengan karakteristik:

- 1) Sasaran yang dituju jelas.
- 2) Faktor-faktor pendukung yang dimiliki mendukung terutama sumber daya manusia dan dananya.
- 3) Cara penggunaan sumberdaya terumuskan secara tepat, sehingga dapat mendukung tujuan yang hendak dicapai.

Dalam upaya mengatasi tantangan itu diletakkan strategi pemberdayaan masyarakat. Istilah pemberdayaan masyarakat

³⁰ Ali Moertopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta:CSIS, 1978), hlm.8.

dalam wacana pengembangan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Pada dasarnya pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial.³¹

b. Upaya dan Bentuk pemberdayaan

Pemberdayaan untuk konteks sekarang telah mengalami perkembangan makna, dan memikirkan pemberdayaan dalam konteks sosial, yaitu pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, strategi pemberdayaan benar-benar diupayakan untuk mendorong proses perubahan sosial yang memungkinkan masyarakat bisa berdaya baik secara sosial, ekonomi, budaya, politik, maupun dibidang kehidupan lainnya sehingga pemberdayaan ini juga dapat memacu laju pembangunan di Indonesia.

Menurut Ginanjar Kartasamita memberdayakan masyarakat adalah upaya-upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.³²

Upaya sering diartikan sebagai usaha ikhtiar untuk mencapai suatu apa-apa yang hendak dicapai untuk diinginkan.³³ Upaya

³¹*Ibid.hlm.9*

³²GinanjarKartasamita, *Pembangunan Untuk Rakyat,Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*,(Jakarta:PT.Pustaka Cresindo,1996), hlm. 144.

³³Widodo, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2002), hlm.233

pemberdayaan menurut Ginanjar Kartasasmita harus dilakukan melalui tiga jalan, yaitu:

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan dalam membangun daya yaitu, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki.
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*Empowering*). Penguatan ini melalui langkah-langkah nyata dan menyangkut berbagai kegiatan, berbagai masukan dan berbagai peluang membuat mereka menjadi berdaya. Dalam rangka ini, upaya amat pokok adalah peningkatan taraf penduduk, derajat kesehatan serta akses terhadap sumber-sumber kemajuan ekonomi maupun kepada aspek lain.
- 3) Memberdayakan mengandung arti melindungi dan membela kepentingan yang lemah agar tidak bertambah lemah. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah adanya upaya-upaya nyata untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah.³⁴

³⁴GinanjarKartasasmita*Pembangunan Untuk Rakyat,Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*,(Jakarta:PT.Pustaka Cresindo,1996),. 159-160

c. Ciri-ciri Pemberdayaan

Menurut Moeljarto pemberdayaan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Prakarsa dan proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat harus diletakkan pada masyarakat sendiri.
- 2) Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memobilisasikan sumber-sumber yang ada untuk mencapai kebutuhannya.
- 3) Mentolerir variasi local sehingga sifatnya amat fleksibel dan menyesuaikan diri dengan kondisi local.
- 4) Menekankan pada proses *sosial learning*.
- 5) Proses pembentukan jaringan antara birokrasi dan lembaga swadaya masyarakat, satuan-satuan organisasi tradisional yang mandiri.³⁵

d. Sasaran Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*) karena pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri.³⁶ Pemberdayaan dapat dilakukan secara individu maupun kolektif. Tidak ada kelompok atau individu maupun minat yang ditolak untuk melangsungkan proses pemberdayaan disamping

³⁵Moeljarto, *Politik Pembangunan Sebuah Analisis, Konsep Arah dan Strategi*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, Cet-3, 1995), hlm. 44.

³⁶ GinanjarKartasamita, *Op. Cit*, hlm. 160

berkepentingan kepada semua kelompok juga kepada semua individu. Para petugas harus berhati-hati dalam mengidentifikasi tipe-tipe wilayah masyarakat dan minatnya yang akan menjadi sasaran operasinya. Mereka harus merangsang warga yang bervariasi pandangannya untuk mendiskusikan perbedaan-perbedaan pandangan mereka dengan suatu cara yang kreatif.³⁷

e. Strategi Pemberdayaan

Strategi pemberdayaan yang berkesinambungan, mensyaratkan tiga kriteria, yaitu:

- 1) Mengikutsertakan semua anggota dalam setiap tahap pembangunan. Kriteria ini mengharapkan bahwa setiap anggota masyarakat harus mendapatkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha sesuai bidang dan kemampuannya.
- 2) Setiap anggota masyarakat harus mendapatkan imbalan yang sesuai dengan pengorbanannya. Yang menghasilkan, menikmati, dan mendapatkan manfaat, sesuai dengan kemampuannya dalam menghasilkan.
- 3) Adanya tenggang rasa diantaranya anggota masyarakat selalu menjaga keseimbangan antara yang kuat dan yang lemah, yang kaya dengan yang miskin. Adanya *control social* dari setiap anggota masyarakat terhadap pelaksanaan pemberdayaan.³⁸

³⁷Dzauzi Moedzakir, *Teori dan Praktek Pengembangan Masyarakat. Suatu Pedoman Bagi Para Praktisi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), hlm.39.

³⁸Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset), hlm.21-22

Proses pemberdayaan untuk dapat mencapai pembangunan yang berhasil perlu melakukan persiapan sosial, salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan partisipatoris yang meliputi konsep-konsep berupa:

- 1) Penysadaran, yang menyangkut persiapan norma masyarakat.
- 2) Pengorganisasian, yang berupa pembentukan organisasi masyarakat.
- 3) Politisasi yang merupakan penambahan kapabilitas masyarakat untuk dapat melakukan tindakan politis secara kolektif, selain kapabilitas atas sumber daya yang diperlukan dan manajemen organisasi yang merupakan elemen penting bagi suatu proses pembangunan yang berhasil.

Walaupun terdapat perbedaan sudut pandang antara ketiga pendapat diatas, sisi pandang proses, ekonomi dan partisipasi, akan tetapi ada satu hal yang sama bahwa pemberdayaan dari ketiga uraian di atas selalu dimulai dari pemberdayaan diri, kemudian baru diikuti dengan kelompok dan diakhiri dengan organisasi.

Hal itu karena diri yang berdaya akan memberi dukungan yang kuat bagi pemberdayaan kelompok. Tahap organisasi perlu dilakukan jika kelompok sudah menjadi cukup besar sehingga diperlukan aturan-aturan formal bagi pengelolanya. Pentahapan menuju organisasi diperlukan agar rentang-kendali

yang sudah semakin luas dapat diantisipasi potensi-potensi negatifnya.³⁹

3. Hasil Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Edi Suharto, pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok renta dan lemah sehingga mereka mempunyai kekuatan dan kemampuan dalam⁴⁰:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pemberdayaan dapat dilihat dari tingkat pemenuhan kebutuhan, peningkatan pendapatan, dan partisipasi.

4. Pengertian Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) sebagai salah satu organisasi kemasyarakatan sudah begitu melembaga baik di tingkat pusat, propinsi, kabupaten, kecamatan maupun desa. Bahkan

³⁹OhamaYutaka. *Conceptual Framework of Participatory Local Social Development (PLSD)*. Diselenggarakan oleh JIC, Nagoya. 2001

⁴⁰Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, Bandung; PT RefikaAditama, Hlm 58.

kemudian PKK dengan berbagai kegiatannya telah merambah hingga ke tingkat dusun dan RT. Agar pengelolaannya efektif maka di tingkat provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa telah dibentuk Tim Pembina (TP) PKK yang fungsinya selain mengkoordinir kegiatan, juga memfasilitasi berbagai kegiatan dalam rangka menunjang berbagai kegiatan pembangunan yang dilaksanakan di wilayahnya masing-masing, Peningkatan minat yang tinggi terhadap gagasan-gagasan modal sosial dan masyarakat madani mendorong pemikiran tentang organisasi PKK sebagai modal sosial yang ada dalam masyarakat.⁴¹

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Orang melakukan apa yang dilakukannya terhadap sesamanya karena adanya kewajiban sosial dan timbal balik, solidaritas sosial dan komunitas. Bagian dari membangun modal sosial adalah memperkuat masyarakat tersebut, modal sosial adalah pengetahuan yang dibagi, pemahaman, dan pola-pola interaksi yang dibawa kelompok atau individu pada kegiatan produktif. Hal tersebut tercipta ketika individu belajar saling percaya satu dengan yang lain sehingga mereka mampu membuat komitmen itu sendiri.

H. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan untuk mempermudah proses pelaksanaan penelitian

⁴¹ http://pkks.kencanadiy.blogspot.com//program_pemberdayaan_dan_kesejahtern_keluarga_Pkk_kencana_DIY.htm, diakses pada tanggal 11 Desember 2015, pada pukul 20.00.

serta mencapai tujuan penelitian yang diinginkan, maka penulis menggunakan metode-metode penelitian berikut:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Kampung Demangan RW 05 Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman, Kabupaten D.I Yogyakarta. Pertimbangan pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada variasi dari pemberdayaan masyarakat yang ada di Kampung Demangan, untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan pengurus pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di Kampung Demangan Yogyakarta.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dilihat dari pendekatan analisisnya dan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), maka jenis penelitian ini termasuk penelitian pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif (proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori), serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁴²

⁴²SaifuddinAzwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.5.

3. Subyek

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti.⁴³ Dengan demikian, subyek penelitian adalah sumber informasi dan data serta masukan-masukan dalam menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informannya yaitu:

- a. Bapak Ketua RW 05 Kampung Demangan
- b. Ketua PKK RW 05 Kampung Demangan
- c. Sekertaris PKK RW 05 Kampung Demangan
- d. Bendahara PKK RW 05 Kampung Demangan
- e. Masyarakat Kampung Demangan RW 05 yang berjumlah 5 orang.

4. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah strategi dan hasil pemberdayaan masyarakat oleh pengurus pemberdayaan kesejahteraan Keluarga (PKK). Di Kampung Demangan RW 05 Kelurahan Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta.

5. Teknik Penentuan Informan

Dalam memilih dan menentukan informan, peneliti mengacu pada teknik “*SnowBall*”, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awal jumlahnya sedikit, lama kelamaan menjadi banyak, sebagai informan awal dipilih secara purposive, obyek penelitian yang

⁴³*Ibid*, hlm. 35.

menguasai permasalahan yang diteliti (*key informan*). Dimana peneliti memilih informan yang dianggap tahu (*key informant*) dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui masalahnya secara mendalam. Informan dalam penelitian ini adalah pertama Bapak Slamet Djajanto selaku Kepala RW 05 Kmpung Demangan, sebagai key informant utama, yang kedua Ibu Bambang H. selaku Ketua PKK, yang ketiga Ibu Yuliantoro selaku sekretaris PKK, yang ke empat ada Ibu Purwoko selaku Bendahara PKK, dan masyarakat Kampung Demangan RW 05, Gondokusuman, Yogyakarta, yang berjumlah 5 orang.

6. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah bertanya secara lisan untuk mendapatkan jawaban atau keterangan dari yang diwawancarai. Dalam konteks penelitian, si pewawancara mewawancarai seorang atau kelompok agar mau memberikan jawaban maupun informasi atas pertanyaan yang diberikan.⁴⁴

Bentuk wawancara yang dilakukan dengan wawancara perorangan. Wawancara perorangan adalah peneliti hanya mewawancarai satu orang informan. Di antaranya adalah, pertama Bapak Slamet Djajanto

⁴⁴Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung:Tarsito, 3003)hlm.59.

selaku Kepala RW 05 Kmpung Demangan, sebagai key informant utama, yang kedua Ibu Bambang H. selaku Ketua PKK, yang ketiga Ibu Yuliantoro selaku sekertaris PKK, yang ke empat ada Ibu Purwoko selaku Bendahara PKK, dan masyarakat Kampung Demangan RW 05, Gondokusuman, Yogyakarta, yang berjumlah 5 orang.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu kegiatan mengamati secara langsung objek yang diteliti dengan mencatat segala sesuatu yang bisa dijadikan data atau bahan untuk dianalisis.⁴⁵ Metode yang digunakan peneliti adalah non partisipan observer, artinya peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dalam hal ini, bisa melihat bentuk-bentuk kegiatan Strategi pemberdayaan masyarakat oleh pengurus pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga di Kampung Demangan RW 05, Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴⁶ Metode pengumpulan data ini mencari data-data yang ada hubungannya dengan pokok persoalan dalam penyelidikan, yang tidak dapat diperoleh dengan wawancara (*interview*) dan observasi.

⁴⁵Mathew Huberman, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: UIN Suka, 1999)hlm.136.

⁴⁶SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi 2010*. (Jakarta:Rineka Cipta,2010)hlm.274.

7. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah tehknik deskriptif yang bersifat eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena.⁴⁷ Untuk menganalisis data yang terkumpul digunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini merupakan metode penelitian berlandaskan pada pilsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, tehknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁸ Selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif ini peneliti menggunakan cara berfikir sebagai berikut:

a. Cara berfikir deduktif

Cara berfikir deduktif adalah metode dengan berfikir yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena dan mengeneralisasikan kebenaran itu pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan.⁴⁹

⁴⁷*Ibid*, hlm. 245.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 15.

⁴⁹SaefudinAzwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005), hlm. 47.

I. Sistematika Pembahasan

Di dalam penelitian ini terdiri di bagi 4 (empat) bab, dan masing-masing bab terdiri dari sub-bab sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang mengutarakan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, daftar pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Pembahasan gambaran umum lokasi penelitian yang akan menguraikan sekilas terkait gambaran Kampung Demangan RW 05, Kelurahan Demangan Gondokusuman Yogyakarta baik dari letak geografi, jumlah penduduk, mata pencaharian, struktur pemerintahan, kegiatan dll serta gambaran tentang Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Bab III: Menguraikan tentang hasil penelitian, yaitu Strategi, hasil Pemberdayaan Masyarakat oleh pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Di Kampung Demangan RW 05 Kelurahan Demangan kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.

Bab IV: Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dari peneliti.

BAB II

GAMBARAN UMUM KELURAHAN DEMANGAN DAN PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)

A. Gambaran Umum Kelurahan Demangan

1. Letak dan Kondisi Geografis Kelurahan Demangan

Kelurahan Demangan, merupakan salah satu kelurahan yang berada di Wilayah perkotaan Daerah Istimewa Yogyakarta, Kecamatan Gondokusuman, Kelurahan Demangan dengan luas Tanah huni penduduk: 0.74 km². Tepatnya Jarak Dari Pusat Pemerintahan Kecamatan 3 Km, Jarak Dari Kota/Ibukota Kabupaten 2 Km Dan Jarak Dari Ibu kota Provinsi Adalah 4 Km. Adapun batas wilayah Kelurahan Demangan ini sebagai berikut:

- a. Bagian Utara : Desa Catur Tunggal, Kec. Depok Sleman Yogyakarta.
- b. Bagian Selatan : Kelurahan Baciro
- c. Bagian Timur : Desa Caturtunggal Kec. Depok Sleman, mengikuti Batas antara kodya Yogyakarta dengan Kab Sleman
- d. Bagian Barat : Kelurahan Klitren mengikuti Kali Belik Jl Langensari,

Jl. Pengok, Batas Persil Kagungan Dalem dan
Jl. Gejayan.

Gambar 2.1 Peta Kelurahan Demangan¹



Gambar 2.2 Kantor Kelurahan Demangan²



Dan dilihat dari letak orbitnya, Kelurahan Demangan terbilang cukup dekat dengan pusat-pusat pemerintahan. Untuk lebih jelasnya jarak kelurahan Demangan ke pusat pemerintahan adalah sebagai berikut:

- a. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 0,2 Km
- b. Jarak dari pusat pemerintahan kota : 3 Km

¹Dokumentasi Penulis pada tanggal 3 November 2015 jam 13:06

²*ibid*

- c. Jarak dari kota atau ibu kota kabupaten : - Km
- d. Jarak dari ibukota Provinsi : 4 Km

Sesuai dengan data monografi kelurahan, luas wilayah yang termasuk dalam wilayah kelurahan Demangan secara keseluruhan adalah 0.74 Km².³

2. Kondisi Demografis Kelurahan Demangan

a. Jumlah Penduduk

Jumlah secara keseluruhan penduduk Kelurahan Demangan yaitu sekitar +/- 2675 KK dengan 4139 berjenis kelamin laki-laki dan 4375 berjenis kelamin perempuan. Untuk usia anak-anak berjumlah 1840 dan Dewasa berjumlah 6079, Usia Lansia 595 sementara Desa Kelurahan ditempati oleh sekitar 2675 kepala keluarga dengan perincian sebagai berikut:

b. Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia

Jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin kelurahan Demangan secara terperinci dapat dilihat pada tabel

³Data Monografi Kelurahan Demangan semester I Kec.Gondokusuman Yogyakarta 2015

Tabel 2.1 Komposisi Penduduk berdasarkan usia

Umur (Tahun)	Jumlah	
	Laki-laki	perempuan
0-4	296	292
5-9	302	287
10-14	363	354
15-19	352	310
20-24	329	327
25-29	376	369
30-34	408	414
35-39	335	360
40-44	320	365
45-49	319	311
50-54	271	307
55-59	226	242
60-64	135	150
70-74	93	120
75	63	78
Jumlah	4275	4286

Sumber Data : Monografi Kelurahan Demangan 2015

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas bahwasannya jumlah penduduk laki-laki Kelurahan Demangan lebih sedikit dari pada jumlah penduduk perempuan.

c. Komposisi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Table 2.2 Penduduk Kelurahan Demangan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak	2.034 Orang
2	Sekolah Dasar	747 Orang
3	SMP	930 Orang
4	SMA/SMU	2.411 Orang
5	Akademi DI-D3	706 Orang
6	Sarjana	1.503 Orang
7	Pascasarjana	182 Orang
8	Tidak Sekolah	890 Orang

Sumber Data : Monografi Kelurahan Demangan 2015

Dari tabel di atas. Penduduk Kelurahan Demangan tingkat pendidikannya cukup tinggi. Dimana realitas ini ternyata akan mempengaruhi etos kerja dan pola hidup masyarakat sekitar, baik dalam hal sosial maupun dalam hal keagamaan. Pendidikan sangat penting untuk menjadikan manusia berilmu dan berwawasan luas, dengan ilmu seseorang dapat mencapai apa yang diinginkan di antaranya yaitu mendapatkan pekerjaan yang baik. Karena pendidikan sangat mempengaruhi pekerjaan yang bisa didapat oleh seseorang. Tetapi dalam tabel di atas terlihat bahwa tingkat pendidikan SMA/SMU lebih tinggi dikarenakan adanya keinginan yang kuat dan dukungan dari orang tua warga kelurahan Demangan.

d. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan kegiatan seseorang dalam bekerja untuk mendapatkan hasil, guna memenuhi kebutuhan hidupnya, baik dari hal jasa, pedagang, karyawan swasta, dan lainnya. Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian Kelurahan Demangan, dapat dilihat dari tabel 2.2 di bawah sebagai berikut.

Tabel 2.3

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	438 Orang
2	ABRI	22 Orang
3	SWASTA	1748 Orang
4	PEDAGANG	110 Orang
5	TANI	6 Orang
6	PERTUKANGAN	47 Orang
7	BURUH TANI	1 Orang
8	PENSIUNAN	352 Orang
9	JASA	1112 Orang

Sumber Data : Monografi Kelurahan Demangan 2015

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Demangan berprofesi sebagai karyawan swasta dengan jumlah 1748.

3. Kondisi Sosial Kelurahan Demangan

Kondisi sosial Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta terbilang sosial-nya sangat baik dengan beberapa kegiatan yang ada di tiap-tiap RT dan RW seperti pengajian bapak-bapak, ibu-ibu, ibu-ibu PKK serta arisan. Untuk akses sarana dan prasarana, untuk sarana peribadatan RT/RW Kelurahan Demangan dengan masjid Ash-Shiddiiqi, serta bersebelahan dengan Kampus UIN SUKA Yogyakarta, sehingga dapat dikatakan dekat dengan jalur Trafik perekonomian masyarakat sekitar.

Untuk akses pendidikan, Kelurahan Demangan ini memiliki sarana pendidikan yang cukup seperti Taman Kanak-kanak, PAUD, Sekolah Dasar, TPA. Sedangkan akses kesehatan, Kelurahan Demangan sangat dekat dengan Puskesmas Demangan, UKBM (Posyandu), Polyklinik Balai Pelayanan Masyarakat.

Kehidupan masyarakat Kelurahan Demangan ini, walaupun masuk dalam wilayah kota, tetapi masyarakat sekitar memiliki sifat ramah dan tamah, mempunyai sifat hidup bergotong royong yang

tinggi sehingga mampu menambah keakraban antara satu warga ke warga yang lain.

B. Gambaran Umum PKK Kelurahan Demangan RW 05

1. Gambaran Kampung Demangan RW 05

Kampung Demangan adalah nama kampung yang berada di wilayah kota Yogyakarta tepatnya di bagian sisi barat kelurahan Demangan, kecamatan Gondokusuman Yogyakarta, di kampung inilah masyarakat sekitar khususnya warga Wilayah RW 05 melakukan kegiatan, untuk membangun perekonomian masyarakat sekitar. Banyak warga yang bekerja baik di bidang sektor internal maupun informal dan berlatar belakang pendidikan yang cukup, dengan jumlah RW 05, 200 kepala keluarga.⁴ Secara mandiri masyarakat sekitar membangun wawasan pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

2. Latar Belakang Berdiri-nya PKK Kelurahan Demangan RW 05

Pembangunan Nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara. pembangunan akan berhasil dengan efektif apabila di satu pihak ada fasilitas, kemudahan-kemudahan dan system pelayanan yang

⁴ Wawancara Dengan Bapak Selamat Djajanto Selaku Ketua RW 05 Pada tanggal 18 September 2015, pukul 8.30 WIB

disediakan pemerintah dan di lain pihak ada partisipasi aktif seluruh masyarakat.

PKK atau pemberdayaan kesejahteraan keluarga merupakan salah satu program pemerintah yang motor penggerak-nya adalah kaum perempuan. Hampir semua daerah memiliki lembaga PKK. Di tetapkan-nya PKK sebagai gerakan perempuan dinaungi pemerintah pada tahun 1995. Menjadikan PKK tidak lagi mengalami kesulitan dalam menjalankan fungsi dan peran-nya dalam masyarakat. PKK di Kampung Demangan RW 05 Kelurahan Demangan itu sendiri telah ikut berjuang menyejahterakan masyarakat. Didirikan pada tahun 1995 sebagai jawaban atas kepedulian terhadap nasib masyarakat yang tidak memiliki kegiatan, pekerjaan dan yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), PKK ini dibentuk oleh perkumpulan ibu-ibu kampung Demangan RW 05 di Kelurahan Demangan, Gondokusuman Yogyakarta. Sifatnya swadaya, mandiri dan sukarela atau sosial. Sasarannya adalah masyarakat yang memerlukan perhatian, bimbingan dan pembinaan.

Gambar 2.5 PKK RW 05 Kelurahan Demangan⁵

3. Sejarah berdiri-nya PKK Kelurahan Demangan RW 05

Berangkat dari permasalahan di atas pada tahun 1995 awal mula kegiatan yang dipelopori oleh ibu-ibu yang ingin mempunyai kegiatan tambahan. Didasari ke perihatinan tentang banyaknya masyarakat yang tidak memiliki kegiatan. Terdapat inisiatif untuk membuat sebuah perkumpulan yang mana anggota semuanya ibu-ibu setempat dan sifatnya swadaya, mandiri dan sukarela atau social. Bentuk kegiatan berupa pelatihan, produksi, pemasaran dan wirausaha, sehingga semangat ibu-ibu pada saat itu tidak surut melainkan semangat ibu-ibu menekuni kegiatan tersebut.

Di dalam PKK Kelurahan Demangan RW 05 ini, memiliki visi dan misi yang ditetapkan PKK Kelurahan Demangan, adalah sebagai berikut:

⁵Dokumentasi Penulis pada tanggal 3 November 2015 jam 13:06

Visi

“Terwujudnya masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan”.

Misi

- a. Meningkatkan mental spiritual, perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan pancasila serta meningkatkan pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan hak azasi manusia (HAM), Demokrasi, meningkatkan kesetiakawanan social dan ke gotong royongan serta pembentukan watak bangsa selaras, serasi dan seimbang.
- b. Meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan, dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta pendapatan masyarakat.
- c. Meningkatkan derajat kesehatan, kelestarian lingkungan hidup serta membiasakan hidup berencana dalam semua aspek kehidupan dan perencanaan ekonomi keluarga dengan membiasakan menabung.⁶

4. Struktur Organisasi PKK Demangan

Struktur organisasi merupakan unsur yang penting di dalam pencapaian suatu tujuan. Struktur organisasi harus disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan-nya, agar tujuan organisasi dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan.

Dalam mencapai suatu tujuan organisasi tidak hanya ada struktur saja, tetapi terdapat tugas-tugas yang harus di pertanggung jawabkan di

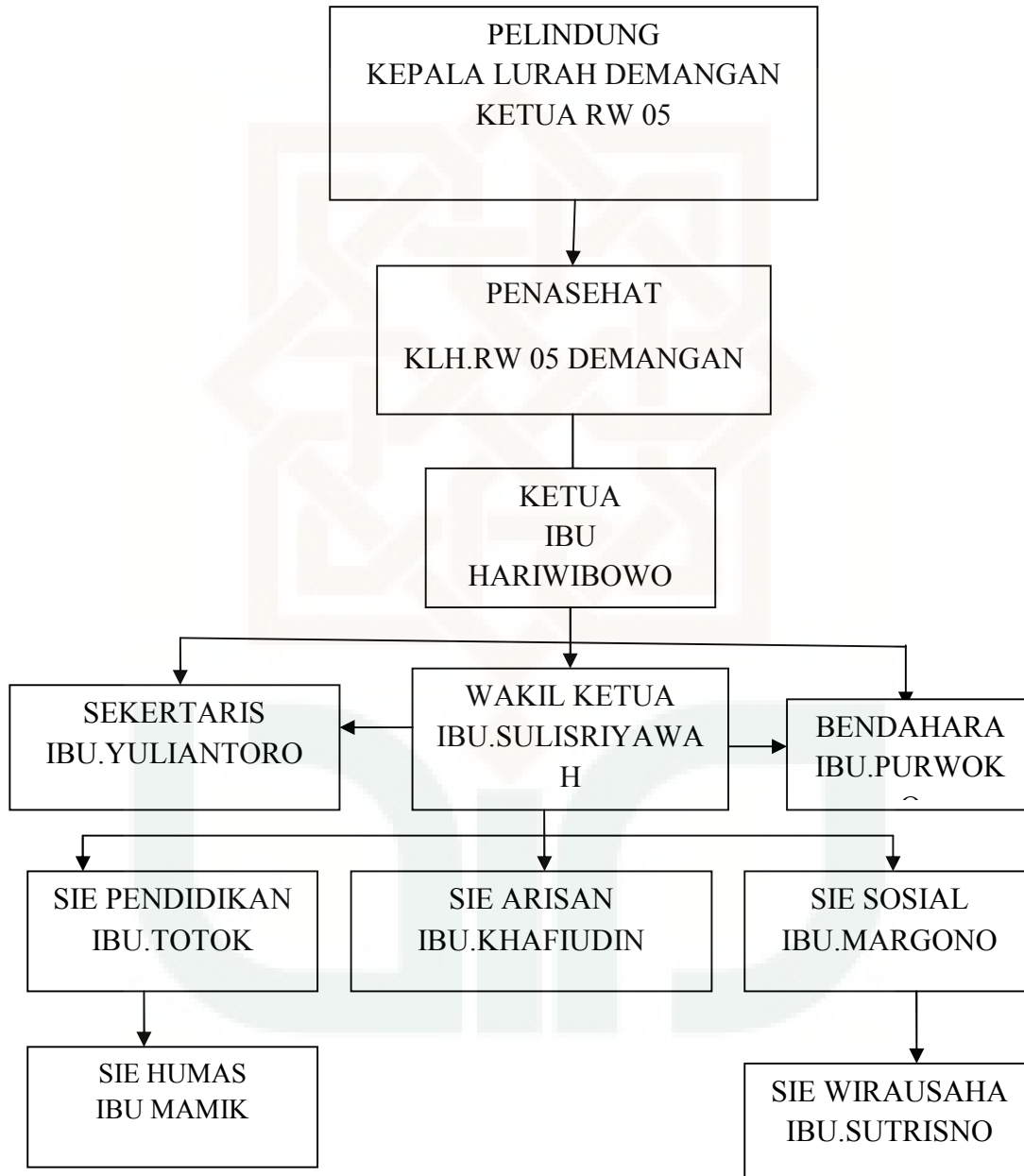
⁶Arsip PKK Demangan Gondokusuman Yogyakarta 2015

setiap pengurus, dengan adanya tanggungjawab yang diberikan di setiap pengurus maka tujuan organisasi yang sudah direncanakan akan berjalan dengan lancar. Berikut adalah bagan dari kepengurusan PKK RW 05 Demangan, Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.



Tabel 2.4

Struktur Organisasi PKK RW 05



Sumber :Arsip PKK RW 05

Adapun gambaran kerja (*job description*) sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dalam organisasi PKK, sebagai berikut:

1. Ketua
 - a. Mengkoordinasikan semua kegiatan PKK
 - b. Menjalin hubungan kerjasama dengan lembaga lain
 - c. Memimpin jalannya rapat
2. Wakil ketua
 - a. Mewakili ketua jika ketua berhalangan
3. Sekretaris
 - a. Mengelola surat menyurat
 - b. Mencatat notulensi rapat
4. Bendahara
 - a. Mengelola keuangan
 - b. Mengelola keuangan dan aset PKK
5. Sie. Arisan
 - a. Mengkoordinasi jadwal arisan
 - b. Menata keuangan arisan
6. Sie. Pendidikan
 - a. Membuat program pelatihan
7. Sie. Sosial
 - a. Menjalin silaturahmi kepada warga

8. Sie. Humas
 - a. Informasi kepada warga
9. Sie. Usaha
 - a. Mengkoordinasi warga yang memiliki usaha
 - b. Membuat pelatihan-pelatihan.



BAB III

STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH PENGURUS PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)

A. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pengurus Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang banyak dihadapi dan sifatnya turun temurun. Kemiskinan secara singkat diberikan definisi sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah yakni adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.

Kemiskinan sendiri muncul karena ada beberapa faktor. Faktor yang pertama kemiskinan didalam masyarakat yang muncul terkait dengan budaya yang hidup dalam suatu masyarakat, dalam pandangan ini kemiskinan sering dikaitkan dengan rendahnya etos kerja anggota masyarakat atau dengan bahasa yang lebih populer kemiskinan identik dengan rajin atau tidaknya seorang dalam bekerja, mengolah sumber alam yang tersedia. Faktor yang kedua, kemiskinan disebabkan akibat adanya ketidakadilan dalam pemilikan faktor produksi dalam masyarakat. Kepemilikan tanah yang tidak merata dalam suatu masyarakat pedesaan maupun perkotaan akan menimbulkan kemiskinan di masyarakat itu. Hal ini menyebabkan terbaginya dua kelompok masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan, kelompok pemilik tanah yang

mendominasi terhadap kelompok yang tidak memiliki tanah baik segi ekonomi maupun politik.

Strategi pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya sama dengan rencana yang cermat dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) didalam suatu organisasi atau perusahaan. Arti pembangunan itu sendiri adalah perubahan menuju kearah yang lebih baik. Hanya saja pemberdayaan lebih mengarah pada kemandirian seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dalam menentukan masa depan dirinya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya. Seperti dalam pemberdayaan yang lainnya, dalam pemberdayaan masyarakat oleh pengurus pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) di Kampung Demangan RW 05 itu pun melalui sebuah strategi atau perencanaan yang amat cermat untuk dapat menciptakan masyarakat yang mampu berdaya mandiri.

Beberapa strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh PKK RW 05 di kampung Demangan, adalah sebagai berikut :

1. Tahap Sosialisasi

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang pertama adalah tahap sosialisasi kepada warga. Sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk menginformasikan kepada warga kampung Demangan tentang pentingnya memiliki suatu kegiatan, dengan harapan terjadi penyadaran kepada warga seputar jiwa sosial atau kebersamaan, dan dapat mempengaruhi cara berfikir masyarakat terhadap persoalan-persoalan kemiskinan dan

masalah-masalah kehidupan yang lainnya, sehingga dapat menekan pemerintah dalam setiap kebijakan dalam pembangunan yang harus memperhatikan kehidupan masyarakat supaya tidak mengejar keuntungan materi semata, tetapi memperhatikan keseimbangan kehidupan masyarakat dalam setiap pembangunan.

Sosialisasi yang di lakukan PKK lewat berbagai cara, seperti pengajian, perkumpulan RW, Arisan Ibu-ibu, dan lain sebagainya. Dari perkumpulan itulah pengurus awal PKK mempublikasikan persoalan seputar masalah-masalah sosial kepada warga sekitar. Seperti keterangan Ibu Bambang Hariwibowo, sebagai berikut:

“Dulu sebelum mulai ya mas, ketika kami warga RW 05 khususnya, kami iri dengan RW yang lain kok ada kegiatannya gitu sedangkan kami tidak ada, barulah saya bilang ke perkumpulan ibu-ibu pas pengajian itu kalau ada PKK di kampung Demangan, yang mana masyarakat bisa memamfaatkan untuk melakukan kegiatan yang biasanya tidak ada kegiatan nanti akan ada kigiatannya”.¹

Dalam penyampaian sosialisasi yang dilakukan pengurus PKK adalah tentang pentingnya hidup sosial saling membantu antar sesama, dan masing-masing memiliki kegiatan, dan pendapatan tambahan, langkah ini dilakukan agar warga tertarik belajar dan mau hidup saling membantu. Awal sosialisasi dilakukan banyak warga yang belum merespon kegiatan yang ada di PKK, dengan kerja keras dari pengurus

¹Wawancara dengan Ibu Bambang selaku ketua PKK kelurahan Demangan RW 05.pada hari Senin, 1 Januari 2016, pukul 8.30 WIB, Di rumah Ibu Bambang Hariwibowo.

PKK yang terus menerus menyampaikan informasi baik di pertemuan formal maupun informal, sedikit demi sedikit masyarakat merespon dan tertarik dengan kegiatan yang ada di PKK.

Sosialisasi tidak dilakukan pada awal PKK berdiri melainkan sampai sekarang pengurus PKK terus memberi semangat kepada warga yang sudah mengikuti kegiatan PKK dan memberi informasi kepada warga yang belum tertarik dalam kegiatan PKK. Pengurus PKK juga membuat akun *Facebook* PKK, sebagai sarana untuk memperkenalkan kegiatan-kegiatan maupun hasil dari keterampilan PKK kepada masyarakat baik di lingkup kelurahan maupun di luar kelurahan. Hal tersebut untuk memperkenalkan kegiatan PKK kepada masyarakat, dengan harapan menjadi contoh semua masyarakat yang ingin memperbaiki kehidupan sosialnya. Akun *Facebook* PKK Kampung Demangan terbuka untuk umum sebagai media informasi.

Langkah pertama ini sejalan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam pemberdayaan, dimana pemberdayaan adalah sebuah upaya untuk membangun sumber daya manusia, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk menentukan kemampuan mereka dalam menentukan kehidupannya dan ikut berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupannya. Dimana dalam strategi pemberdayaan yang terdapat di PKK Kampung Demangan RW 05 yang pertama adalah sosialisasi, sosialisasi dilakukan dengan tujuan agar masyarakat belajar mendapat

pengetahuan maupun keterampilan serta ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang ada di PKK kampung Demagan RW 05.

Hasil observasi penulis, untuk proses sosialisasi sangat penting untuk di gunakan dalam berbagai program, termasuk program pemberdayaan masyarakat karena bertujuan untuk memberikan informasi kepada warga tentang semua kegiatan-kegiatan yang ada.²

Langkah yang pertama ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Edi Suharto: yaitu peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan diri.³ yang mana pengurus PKK menerapkan teori membina kepercayaan diri, maksudnya yang dulunya masyarakat tidak mau mengikuti program sekarang semuanya pada semangat, dan meningkatkan swadaya masyarakat dalam kehidupan yang mandiri.

2. Tahap Fasilitasi

Tahapan ini merupakan tahapan pemberian bantuan teknis (*technical assistant*), bantuan manajerial dan pelatihan. Tahap ini dilakukan oleh pengurus PKK dengan menyempurnakan dan memperkuat keorganisasian yang telah dibangun secara bersama-sama antara masyarakat dalam tahap animasi (kegembiraan).

Secara umum fasilitasi menjadi bagian penting dalam suatu kegiatan, program atau organisasi untuk mempermudah proses kegiatan. Dalam

² Hasil Observasi Penulis pada tanggal 1 Januari 2016

³ Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat, dan Memberdayakan Rakyat*, hlm. 58.

konteks pembangunan: dikaitkan dengan pola pendampingan, pendukung atau bantuan bagi masyarakat. Pengertian luas, istilah fasilitasi merujuk pada upaya memberikan kemudahan kepada siapa saja untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Implementasi-nya; tindakan ini diikuti dengan pengadaan personil, tenaga pendamping, relawan atau pihak lain yang memberikan penyuluhan penerangan, bimbingan, terapi psikologis, dan penyadaran agar masyarakat yang tidak tahu menjadi tahu dan sadar untuk berubah. (seperti situasi krisis akibat konflik atau bencana, dan lain sebagainya).

Dalam pembangunan masyarakat kegiatan fasilitasi dilakukan oleh tenaga khusus yang bertugas :

- a. Membina kelompok masyarakat yang terkena krisis sehingga menjadi suatu kebersamaan tujuan dan kegiatan yang berorientasi pada upaya perbaikan kehidupan
- b. Sebagai pemandu dan fasilitator, penghubung dan penggerak dan pembentukan kelompok masyarakat dan pembimbing pengembangan kegiatan kelompok

Tahap fasilitasi ini yang dilakukan oleh PKK supaya masyarakat benar-benar dalam mengikuti program yang ada di PKK Kampung Demangan RW 05. Seperti keterangan Ibu Widia, sebagai berikut :

“untuk fasilitas kepada warga ya adalah mas, jadi misalkan kami mau membuat pelatihan kepada warga ya kami harus mendatangkan

orang dari luar yang bisa di bidang, misalkan pelatihan kreasi barang bekas, terus pelatihan buat bros ya kami datangkan orang-orangnya yang bisa”⁴

Berdasarkan pengamatan penulis, langkah untuk tahap fasilitasi yang dilakukan oleh pengurus PKK ini bertujuan untuk mempermudah warga dalam memampatkan barang-barang bekas. Dimana warga yang nantinya setelah dilatih sambil duduk-duduk santai di rumah membuat kreasi barang bekas yang sudah diajarkan.

Langkah yang kedua ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Edi Suharto, yaitu Mobilisasi sumber untuk menghimpun sumber-sumber individual.⁵ melalui tabungan regular dan sumbangan sukarela dengan tujuan untuk menciptakan modal sosial bagi masyarakat. pengurus PKK dengan menyempurnakan dan memperkuat keorganisasian yang telah dibangun secara bersama-sama antara masyarakat dalam tahap animasi (kegembiraan).

3. Tahap Pemetaan Tempat

Langkah yang ke tiga ini adalah tahap pemetaan tempat, sebelum program PKK direncanakan, para pengurus melakukan Tahap Pemetaan tempat terlebih dahulu, dimana Kampung Demangan warga-nya beraneka ragam dari masing-masing individu, potensi juga berbeda-beda dari mulai

⁴Hasil wawancara dengan Ibu Yuliantoro, selaku Sekertaris PKK kelurahan Demangan RW 05. pada hari Senin, 3 Januari 2016, pukul 8.30 WIB..

⁵ Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat, dan Memberdayakan Rakyat*, hlm. 58

potensi usaha, latar belakang pendidikan, dan lain sebagainya. Seperti keterangan Bapak Selamat Djajanto, sebagai berikut :

“Untuk pemilihan tempat atau pemetaan tempat, masing-masing saya suruh bergiliran saja tiap-tiap rumah ibu-ibu digilir namun kantornya di kelurahan demangan saja, biar saling mengetahui dan saling menghampiri, untuk perkumpulan sangat mendukung dalam kegiatan yang lainnya diadakan sama ibu-ibu di rumah.”⁶

Berdasarkan pengamatan penulis, tahap pemetaan tempat yang dilakukan PKK Kampung Demangan ini bertujuan untuk mempermudah warga dalam melakukan kegiatan-kegiatan dari PKK Kampung Demangan RW 05, dimana masing-masing rumah akan di gilir untuk digunakan dalam melakukan kegiatan dan terdapat semangat sosial jiwa keakraban yang terbentuk itu sangat membantu berjalan-nya kegiatan yang ada.

Langkah yang ketiga ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Edi Suharto: mengetahui karakteristik masyarakat lokal (*Getting to know the local community*) dan mengidentifikasi pemimpin lokal (*Identifying the local leaders*), dalam penjelasan yang pertama dalam melakukan strategi pemberdayaan, yaitu mengetahui komunitas masyarakat lokal hal ini dapat diartikan mengetahui karakteristik lokal termasuk perbedaan karakteristik yang membedakan masyarakat kota yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana fakta yang ada di lapangan bahwa terdapat

⁶Wawancara dengan Bpk Selamat Djajanto selaku ketua RW 05 kelurahan Demangan.pada hari Rabu , 3 Februari 2016, pukul 16:00 WIB, Di rumah Bpk Selamat.

kesamaan antara Kampung Demangan dengan Kampung lainnya, yang mana kesamaan itu adalah Kampung Demangan dapat mempengaruhi Kampung lainnya untuk mendirikan PKK sendiri dan dapat sambutan yang baik dari pihak Kelurahan maupun Kecamatan.

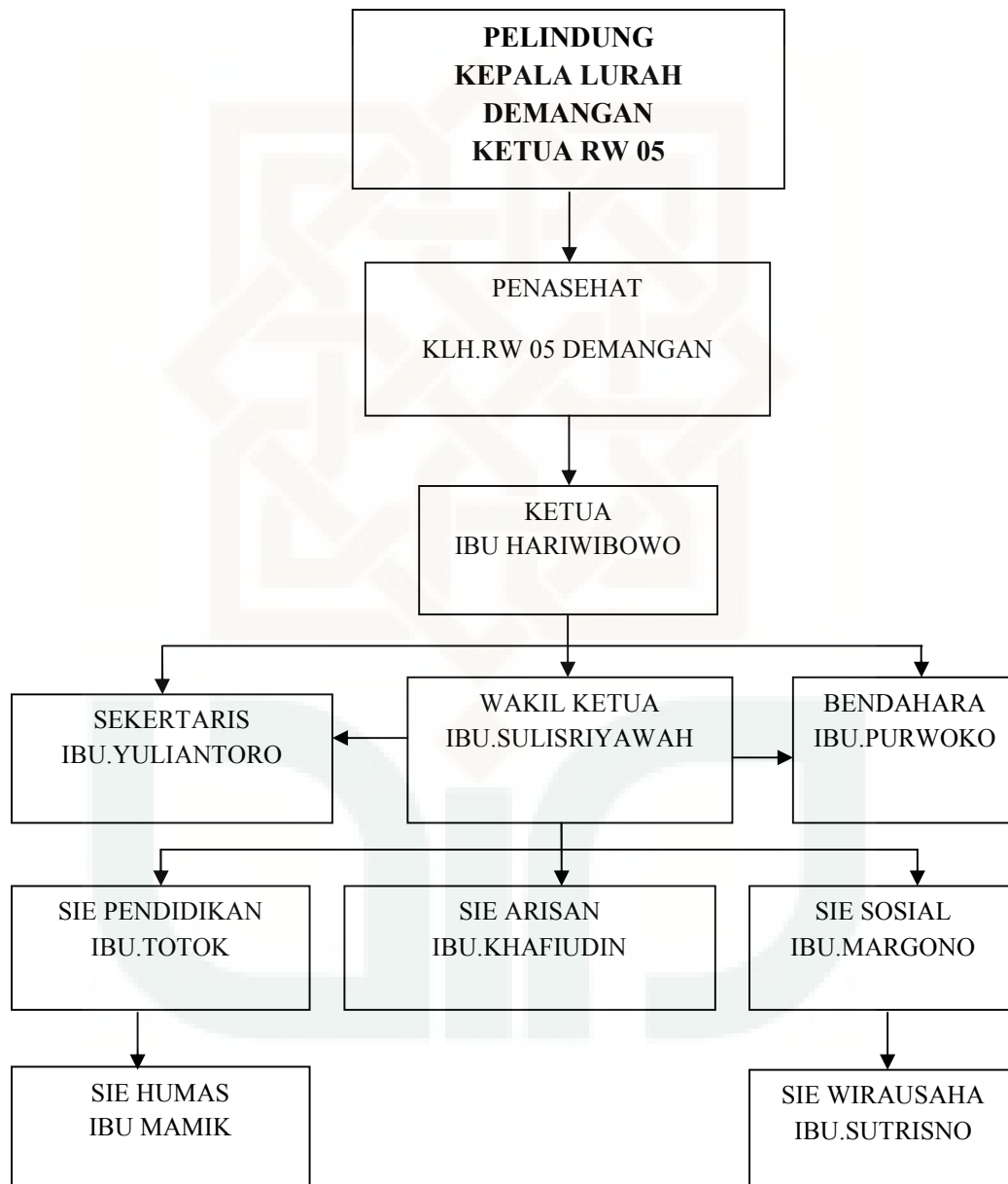
4. Tahap Perencanaan

Langkah selanjutnya adalah melakukan perencanaan, dalam perencanaan yang dilakukan PKK Kampung Demangan ini yang *pertama* adalah membentuk kepengurusan PKK tugas dari pengurus, yaitu bertanggung jawab dalam keberlangsungan program-program PKK, dan perencanaan *kedua* adalah melakukan studi banding ke PKK yang ada di daerah yang lainnya guna untuk mendapat kan ilmu dan keterampilan dalam kepengurusan PKK. Perencanaan *ketiga* mengikuti seminar-seminar, perencanaan *keempat* mencari link-link yang dapat diajak kerja sama.⁷ Pemberdayaan yang menciptakan suatu kondisi masyarakat yang dapat meraih kondisi keberkuasaan sehingga dirinya tidak termasuk dalam bagian kelompok masyarakat kurang beruntung. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang struktur penindasan terjadi dan memberikan sarana dan keterampilan agar mencapai perubahan secara efektif.

⁷Hasil wawancara dengan Ibu Widia, pada tanggal 3 Januari 2016.

Gambar 3.

Struktur Organisasi PKK RW 05



Struktur kepengurusan PKK di Kampung Demangan ditulis sesuai dengan kesepakatan bersama, siapa yang mau benar-bener menjadi pengurus dalam kepengurusan PKK ini. Seperti keterangan Bapak Slamet Djajanto, sebagai berikut :

“untuk struktur kepengurusan saya suruh buat, supaya nanti-nya bisa mempermudah kepengurusan, di cari mana masyarakat yang benar-benar mau menjadi pengurus ya Alhamdulillah mau dilaksanakan, dan saya diminta menjadi penasehat-nya, ya saya bilang boleh saja, asalkan berjalan dengan lancar.”⁸

Hal yang serupa juga di ungkapkan Ibu Purwoko, sebagai berikut :

“Struktur kepengurusan PKK RW 05 ada mas, ini untuk mempermudah nanti nya kalau ada bantuan dari luar. Semuanya ibu-ibu kalau dari bapak cukup membantu dari belakang saja, misalkan nyebarkan proposal keluar kalau ada kegiatan, bantu angkat-angkat korsi ketika perkumpulan, bapak-bapak gak ada yang aktif makanya tidak ada dalam kepengurusan.”⁹

Berdasarkan salah satu teori yang dikemukakan oleh Dzauzy Moedzakir bahwa proses pemberdayaan, yaitu menentukan program aksi yang mana program tersebut ditetapkan menurut skala prioritas, melainkan langsung melakukan program yang sudah di buat dan ditetapkan, karena mengingat ide pembentukan PKK diawali dari keinginan para ibu-ibu sendiri yang di setujui oleh bapak-bapak maupun petinggi yang ada di Kampung Demangan.

⁸*Ibid*

⁹Hasil wawancara dengan Ibu Purwoko selaku Bendahara PKK kelurahan Demangan RW 05. pada tanggal 3 Februari 2016.

Perencanaan menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Kegiatan dalam fungsi perencanaan antara lain: menetapkan sasaran, merumuskan strategi untuk mencapai sasaran tersebut, menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan, menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan. Pengertian perencanaan itu sendiri, di dalam teori manajemen dapat di bedakan menjadi empat pendekatan yaitu *top down*, *bottom up*, teknokrat dan partisipatif.

Perencanaan *top down* artinya adalah perencanaan yang dilakukan oleh lembaga pemerintahan sebagai pemberi gagasan awal serta pemerintah berperan lebih dominan dalam mengatur jalannya program yang berawal dari perencanaan hingga proses evaluasi. Perencanaan *bottom up* artinya adalah perencanaan yang dilakukan dimana masyarakat lebih berperan dalam hal pemberian gagasan awal sampai dengan mengevaluasi program yang telah dilaksanakan sedangkan pemerintah hanya sebagai fasilitator sebuah proses kegiatan. Perencanaan teknokrat artinya adalah perencanaan yang mana prosesnya sangat didominasi oleh satu atau beberapa orang yang disebut sebagai tenaga ahli. Perencanaan partisipatif artinya adalah perencanaan yang dirumuskan oleh banyak pihak mulai dari awal sampai akhir. Maksudnya adalah perencanaan yang dirumuskan oleh fasilitator bersama-sama masyarakat

penerima manfaatnya dengan di dukung oleh para spesialis, praktisi dan penentu kebijakan yang berkaitan dengan upaya-upaya pembangunan masyarakat setempat mulai dari penggalian data atau informasi sampai perumusan draft akhir dari perencanaan tersebut.¹⁰

Menurut pengamatan penulis perencanaan yang dilakukan pengurus PKK Kampung Demangan RW 05 sangat lah bagus karena pemikiran dari pengurus PKK dapat memajukan organisasi yang dikelola mereka sendiri, kerja keras yang dilakukan pengurus dalam memajukan PKK sudah berjalan dengan lancar dari mulai pembuatan pengurus PKK, melakukan stadi banding.

5. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan program aksi, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh PKK adalah membuat sebuah program, adapun program PKK Kampung Demangan RW 05 sebagai berikut :

a. Arisan Masyarakat

Pengurus PKK juga menggunakan Arisan Masyarakat. Strategi ini dipakai karena dalam arisan terdapat modal sosial yang ditujukan dalam berbagai bentuk solidaritas, keharmonisan, kerukunan, kepercayaan, kegotong royongan dan kemandirian yang tertanam

¹⁰ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta; Samudra Biru, 2012, hlm 80-82.

dalam masyarakat dan teraktualisasikan melalui aktivitas bersama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Selamat Djajanto selaku penasehat dari PKK Kampung Demangan RW 05 sebagai berikut :

“Arisan itu ya mas bukan saja untuk mengumpulkan uang saja, tetapi juga mengumpulkan orang. Pertemuan rutin merupakan hal yang sangat didambakan oleh setiap masyarakat, karena disana mereka dapat bertemu dengan masyarakat yang lainnya. Disamping itu juga, dengan adanya arisan ini bisa membawa kepada suatu ikatan solidaritas, kerukunan, keharmonisan, kepercayaan yang kuat dalam menghadapi persoalan hidup.¹¹

Kegiatan arisan ini merupakan suatu bentuk sederhana dari mekanisme mobilisasi dan distribusi dana PKK Kampung Demangan dalam ruang yang lebih terbatas. Mekanisme mobilisasi dan distribusi dana ini distimulasi oleh kuat-nya dorongan kebutuhan masyarakat Demangan akan uang tunai untuk peningkatan modal dalam skala yang cukup besar. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Bambang Hariwibowo selaku ketua PKK Kampung Demangan RW 05 sebagai berikut :

“Disamping untuk ajang silaturahmi diantara sesama masyarakat Demangan juga bisa mendapatkan tambahan modal, karena dalam arisan ini peraturan-nya juga tidak terlalu ketat, inti-nya bagi masyarakat yang lagi banyak order atau pesenan bisa mengambil modal duluan untuk mendapatkan modal tambahan, tanpa mengesampingkan mekanisme

¹¹Wawancara dengan Bpk Selamat Djajanto selaku ketua RW 05 kelurahan Demangan.pada hari Rabu , 3 Februari 2016, pukul 16:00 WIB, Di rumah Bpk Selamat.

kocokan sebagaimana yang biasanya dijalankan dalam system arisan”¹²

Gambar 3.1 Arisan Masyarakat¹³



Disinilah kemudian arisan mengambil peran sebagai institusi *intermediate* antara sumber-sumber dana yang menjadi kebutuhan atau permintaan. Bahkan pada beberapa kasus di atas terdapat efek multiplikasi (perbanyak) dana melalui bisnis yang dikelola anggota. Kekuatan mobilisasi dan distribusi dana institusi ini justru berada pada keterbatasan ruang dan kesederhanaan normalnya. Ruang yang ada hanya meliputi lingkungan yang sangat dekat dan relasi sosial yang kental yaitu para pengurus dan anggota masyarakat PKK Kampung Demangan RW 05 saja. Sedangkan norma yang dibangun mengacu pada tingkat kebutuhan anggota dan institusi.

¹²Wawancara dengan Ibu Bambang selaku ketua PKK kelurahan Demangan RW 05.pada hari Senin, 1 Februari 2016, pukul 8.30 WIB, Di rumah Ibu Bambang Hariwibowo

¹³Dokumentasi Penulis

Akan tetapi dari sudut institusi arisan tidak membentuk akumulasi kapital seperti pada institusi pembiayaan lainnya. Arisan hanya berperan sebagai jembatan arus masuk (mobilisasi) dan keluar (distribusi) uang.

Disamping itu juga institusi arisan merupakan potret swadaya masyarakat dengan kegiatan yang lebih terbatas. Di tengah pergiliran-nya kegiatan arisan ini, terjadi pengentalan selain dapat memberi manfaat bagi masyarakat seperti rekomendasi, pinjam meminjam, dan lainnya, juga merupakan jaminan bagi kelangsungan hidup institusi itu sendiri kekentalan dan jaminan ini tumbuh secara alami sejalan dengan perkembangan kegiatan arisan itu yang dipaparkan oleh Bapak Selamat:

“ya tentu arisan ini bisa mempererat tali silaturahmi antar masyarakat, karena melalui arisan ini masyarakat dapat menyelesaikan masalah bersama-sama baik itu masalah keluarga, masalah PKK atau masalah arisan itu sendiri. Kalau persaudaraan antar masyarakat tetap terjaga dan silaturahmi juga kan tetep terjaga kn mas, dan juga masalah yang berat bisa jadi ringan dan penyelesaiannya pun cepat, dari pada diatasi sendiri”.¹⁴

Adapun mekanisme dalam setiap pertemuan adalah, sebagai berikut:

¹⁴Wawancara dengan Bpk Selamat Djajanto selaku ketua RW 05 kelurahan Demangan.pada hari Rabu , 3 Februari 2016, pukul 16:00 WIB, Di rumah Bpk Selamat.

- 1) Pembukaan
- 2) Sambutan
- 3) Acara inti (musyawarah)
- 4) Lain-lain (arisan, informasi, iuran wajib, absensi)
- 5) Laporan keuangan
- 6) Penutup¹⁵

b. Pelatihan Pembuatan Kerajinan Sampah An Organik

Secara umum sampah dibagi menjadi dua, yaitu: sampah organik (basah) dan sampah anorganik (kering). Sampah basah adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun-daunan, sampah dapur, dan lain-lain, sedangkan sampah kering adalah sampah yang tidak dapat terdegradasi (membusuk atau hancur) secara alami, seperti plastik, kertas, kaleng, botol dan lain-lain. Dari inisiatif para ibu-ibu untuk mengolah sampah kering menjadi barang yang bernilai ekonomis, pengelolaan sampah di PKK tidak hanya ditabung dan dijual ke pengepul, tetapi di olah menjadi kerajinan. Adapun pengelolaan sampah yang dilakukan Pengurus PKK Kampung Demangan diantaranya sebagai berikut :

¹⁵Buku Manual Acara Pengurus PKK Kampung Demangan

1) Kerajinan Daur Ulang Sampah Plastik

Kerajinan daur ulang sampah plastik di PKK berbahan dasar sampah-sampah plastik snack maupun yang berdasar alumunium foil. Di tangan para ibu-ibu, sampah plastik dapat dikreasikan menjadi berbagai macam kerajinan, yang meliputi : tas belanja, bunga, dompet, bros, pot bunga dan lain-lain.

Gambar 3.3 Kerajinan Daur Ulang Sampah Plastik¹⁶



Untuk mendapatkan bahan kerajinan dari sampah plastic, para ibu-ibu selalu memanfaatkan sampah yang ada di Bank Sampah milik PKK kampung Demangan RW 05 dan juga mencari di tempat lain, seperti keterangan Ibu Tris salah satu pembuat kerajinan dari sampah tersebut.

¹⁶Dokumentasi Penulis

“ya ketika pelatihan untuk bahan-bahannya kita nyari sendiri mas, kalau menunggu disuguhin kelamaan mas, karena pembuat keterampilan dari sampah itu rumit dan butuh ketelatenan apalagi kalau buat keterampilan tas, dompet, pot bunga, karena itu juga membutuhkan bahan yang banyak”¹⁷

Menurut pengamatan penulis dalam pembuatan kerajinan para ibu-ibu masih mengalami kendala dalam mendapatkan bahan sedangkan bahan untuk membuat kerajinan sangat lah banyak dan belum tentu setiap hari dapat menghasilkan 10 bungkus plastik snack. Selain memanfaatkan sampah yang ada, para ibu-ibu pengerajin juga mencari di tempat lain, karena di bank sampah PKK Demangan tidak setiap hari ada sampah, dan sampah yang di perlukan untuk membuat kerajinan sangatlah banyak.

Dalam pembuatan kerajinan daur ulang sampah plastik, di butuhkan alat dan bahan dalam pembuatan-nya. Adapun alat dan bahan yang diperlukan sebagaimana yang terdapat dalam tabel di bawah ini:

¹⁷Hasil wawancara dengan Ibu Tris salah satu pembuat kerajinan dari sampah, pada tanggal 15 januari 2016.

Table 3.1 Daur ulang sampah plastik menjadi bros

Alat	Bahan
Jarum jahit	Sampah plastik
Benang	
Lem tembak	
Kancing	
Gunting	
Peniti	

Cara pembuatannya adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan alat dan bahannya terlebih dahulu
- b) Memilah sampah plastic bungkus snack
- c) Membersihkan sampah plastik dari kotoran yang tersisa
- d) Merapikan sampah yang siap didaur ulang dengan cara dipotong-potong segi empat
- e) Memasang benang ke jarum, dan benang dipotong sesuai dengan kebutuhan
- f) Melipat sampah plastik yang siap di daur ulang tadi membentuk lipatan segi tiga, sebanyak 6 lipatan
- g) Merangkai sampah pelastik yang sudah dilipat dengan menggunakan jarum yang sudah berisi benang

- h) Setelah semua dirangkai bagian bawah dipotong agar terlihat rapi dan jangan lupa benang yang dipakai merangkai dipotong agar bros terlihat rapi
- i) Tahap terakhir agar bros terlihat rapi dan bagus di atas bros dipasang kancing bunga dengan menggunakan lem tembak dan jangan lupa dipasang juga peniti agar bros bisa dipakai.
- 2) Pelatihan kerajinan tangan (pembuatan kotak tisu dan bunga dari limbah plastik).

Tabel 3.2 pembuatan kerajinan tangan.

Alat	Bahan-nya
Kotak	Sampah plastik
Gunting	Kardus
Lem tembak	
Plastik	

- 3) Pelatihan pembuatan kompos

Dalam kegiatan pelatihan pembuatan kompos ini, yang tujuannya dari pengomposan adalah untuk mengurangi volume sampah rumah tangga yang menumpuk. Karena belum banyak

masyarakat tidak berkenan memilah sampah organik apalagi mencincang yang terkenal bau, membosankan dan lain-lain.

Pengomposan merupakan penguraian dan pemantapan bahan-bahan organik secara biologis dalam temperature tinggi, pengomposan dapat dilakukan secara bersih dan tanpa menghasilkan kegaduhan di dalam maupun di luar ruangan. Dalam pembuatan kompos masyarakat mendapat bantuan dari BLH (Badan Lingkungan Hidup). Dalam pembuatan kompos kering dibutuhkan alat dan bahan, adapun alat dan bahan yang diperlukan adalah sebagai berikut:

Table 3.3 Pelatihan Kompos

Alat	Bahan
Composer	Pupuk Kompos
Pengaduk	Moalase (makanan bakteri)
Alat semprot	EM 4 Sampah organic

Cara pembuatan kompos kering adalah sebagai berikut:

- a) Masukkan pupuk kompos yang sudah jadi ke dalam composer
- b) Masukkan sampah organik yang sudah di giling dengan lembut ke dalam composer

- c) Aduk rata campuran pupuk kompos yang sudah jadi dengan sampah organik sampai merata
- d) Masukkan makanan bakteri (molase) ke dalam composer agar bakteri yang dibuat mendapat makanan
- e) Setelah tercampur semuanya semprotkan bio (EM 4) setelah itu tutup rapat composer

Pengomposan tidak hanya pengomposan kering tetapi pengomposan cair, dalam pembuatan kompos cair dibutuhkan alat dan bahan, adapun alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat pupuk cair adalah sebagai berikut:

Table 3.4 komposisi pupuk

Alat	Bahan
Tong cat	Kotoran ayam
	Molase
	Bio stater
	Air bekas cucian beras

Cara pembuatan pupuk cair adalah sebagai berikut:

- a) Sediakan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat pupuk cair

- b) Masukkan $\frac{1}{3}$ kotoran ayam ke dalam tong yang sudah dipersiapkan
- c) Setelah itu masukkan $\frac{1}{2}$ liter molase ke dalam tong yang sudah berisi kotoran ayam.
- d) Masukkan $\frac{1}{2}$ liter bio stater ke dalam tong
- e) Masukkan 20 liter atau penuh air bekas cucian beras ke dalam tong
- f) Aduk hingga merata, searah dengan jarum jam
- g) Lakukan 5 menit setiap hari selama 2 minggu, jika tidak ingin mengaduk maka sediakan oksigen aquarium, untuk alat mengaduk
- h) Pupuk cair siap digunakan, penggunaan-nya 1:5 air biasa, 1 botol pupuk cair dicampur 5 air biasa.
- i) Selamat mencoba

Seperti yang dipaparkan oleh ibu widiya selaku koordinator pengelola sampah organik.

“kegiatan pelatihan pembuatan kompos (pupuk cair) ya di usahakan biar ada, ada tambahan ilmu untuk ibu-ibu, apalagi PKK kan punya kebun Tanaman herbal, jadi ya kami harus membuat pelatihan dan juga masyarakat mempunyai pengetahuan serta pemahaman dalam persoalan lingkungan sekitarnya ,ibu-ibu juga kadang punya tanaman sendiri di

rumah-nya jadi habis pelatihan nanti bisa buat sendiri di rumah mas”¹⁸

Hal yang serupa diungkapkan oleh Bapak primantono adalah sebagai berikut:

“Untuk pembuatan pupuk cair ini sebenarnya bisa memakai buah-buahan mas, caranya sama, cuman nanti buahnya digiling lalu diperas, setelah itu air dari perasan buah itu dibuat jadi pupuk. Tapi kalau saya malah memakai kotoran ayam yang mudah didapat, kalau buah itu ya harus kepasar dulu nyari mas”.¹⁹

Sampah organik terdiri dari bahan-bahan penyusun tumbuhan dan hewan yang diambil dari alam atau dihasilkan dari kegiatan pertanian, perikanan atau yang lain. Sampah ini dengan mudah diuraikan dalam proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa tepung, sayuran, kulit buah, dan daun.²⁰

Sedangkan menurut penulis pengelolaan sampah organik yang dilakukan oleh PKK Kampung Demangan RW 05 ini lebih lengkap, yaitu mengubah sampah basah menjadi pupuk kering dan pupuk cair.

¹⁸Wawancara dengan ibu widya selaku coordinator pengelola sampah organik, tanggal 1 Februari 2016

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Primantono pada tanggal 5 Februari 2016

²⁰www.ghunk-dhoank.blogspot *Sampah Organic.co.id* diakses pada tanggal 10 february 2016 jam 14:29

Ada beberapa kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat yang bertujuan agar masyarakat mempunyai pengetahuan serta pemahaman dalam persoalan kehidupan sosial dan pemahaman terhadap persoalan lingkungan dan masyarakat menjadi berdaya sehingga tercipta-nya lingkungan yang sehat, sejuk dan indah. Pola tersebut merupakan strategi dalam hal pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan-pelatihan kerajinan dari sampah. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kampung Demangan Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta, misalnya dengan melakukan kegiatan-kegiatan diantaranya²¹ : 1. Kegiatan arisan 2. Pelatihan kerajinan tangan, 3. pelatihan berwirausaha, pelatihan pembuatan kompos.

c. Pelatihan Menumbuhkan Jiwa Wirausaha

Pelatihan disini dimaksudkan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dengan usaha memperbaiki kualitas diri sendiri dan kehidupan rohani, agar para anggota masyarakat mampu menjadi personifikasi yang dapat dipercaya. Kualitas produk dan pola pemasaran bukan faktor utama produk yang kita tawarkan diterima

²¹Wawancara dengan Ibu Bambang Hariwibowo selaku Ketua PKK Kampung Demangan RW 05 pada tanggal 6 Februari 2016.

dengan baik, sebab sukses dalam berwirausaha erat kaitannya dengan kemampuan meraih kepercayaan banyak orang.

Gambar 3.4 Pelatihan Wirausaha²²



Dalam pelatihan ini materi yang diberikan adalah mengembangkan jiwa kewirausahaan para anggota masyarakat, juga harus membiasakan diri menciptakan impian, memiliki keyakinan luar biasa, serta ketekunan berusaha. Sebab seorang pewira usaha haruslah berjiwa pionir sejati artinya syarat untuk menjadi pewira usaha yang berhasil itu harus mampu membuat perencanaan yang baik, cepat dan efisien. Berani menanggung resiko dengan melakukan investasi materi, waktu, usaha, serta ekstra kesabaran memelihara dan menjaga usaha-nya dengan baik sebelum melihatnya tumbuh sukses.

²²Dokumentasi Penulis

Memupuk kebiasaan berpikir positif merupakan hal penting dalam menumbuhkan semangat jiwa wirausaha. Sebagaimana diketahui bahwa tak seorangpun pembisnis sukses di dunia ini yang tidak pernah gagal. Disamping profesional, memiliki etos kerja dan dedikasi yang tinggi, para anggota harus selalu mampu bangkit ketika mengalami kegagalan. Bila kita selalu dapat berpikir positif, tentu saja kita juga mampu menjadikan setiap kegagalan sebagai motivasi untuk terus bergerak maju.

Seperti hal-nya yang disampaikan oleh ibu Yuliantoro

“kita adakan pelatihan wirausaha yang dimaksud untuk pelatihan ibu-ibu mas yang nota benenya ibu rumah tangga, yang tidak mempunyai pekerjaan sampingan mas.”²³

Pelatihan itu bekerja sama dengan tingkat kelurahan Demangan. Pelatihan itu dilaksanakan di aula kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.

Menurut pengamatan penulis pelatihan disini dimaksud agar masyarakat dalam berwirausaha dapat memulai sesuatu dari proses pengenalan yang inten terhadap kemampuan dan potensi dirinya, potensi lingkungan dan sekitarnya. Dimana semua itu terdapat kemungkinan untuk diwujudkan dengan kecerdasan mengembangkan potensi-potensi baik potensi diri maupun lingkungan.

²³Wawancara dengan Ibu Khafiudin selaku devisi program pada tanggal 3 Februari 2016

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Tris

“Alhamdulillah pas pelatihan itu dapat memotivasi bagi pengusaha kecil kek saya mas, alhamdulillah sekarang usaha buka warung nasi bubur sudah berjalan mas.”²⁴

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasanya pelatihan yang dilakukan Pengurus PKK Kampung Demangan RW 05 dapat memotivasi masyarakat Kampung Demangan Untuk berwirausaha, sebagian warga ada yang sudah melakukan wirausaha, Kualitas produk dan pola pemasaran bukan faktor utama produk yang kita tawarkan diterima dengan baik, sebab sukses dalam berwirausaha erat kaitannya dengan kemampuan meraih kepercayaan banyak orang.

B. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pengurus Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Sebuah program yang dilakukan pasti akan mempunyai dampak bagi manusia yang menjalani-nya. Sebuah perubahan menuju kearah kebaikan adalah tujuan dari diadakan-nya sebuah program. Menjadikan masyarakat makmur sejahtera adalah sebuah hasil yang diharapkan.

Menurut Edi suharto, pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka mempunyai kekuatan dan kemampuan.²⁵

²⁴Wawancara dengan Ibu Tris pada tanggal 3 Februari 2016

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kampung Demangan RW 05 dalam menjalankan sebuah program strategi pemberdayaan masyarakat adalah berusaha untuk mengatasi permasalahan yang di alami oleh masyarakat Kampung Demangan khususnya bagi para perempuan, selanjutnya ketika program tersebut dijalankan mampu menjadi sebuah solusi untuk keluar dari sebuah permasalahan. Dengan adanya program-program yang diterapkan oleh PKK Kampung Demangan RW 05 mampu untuk mengatasi permasalahan kemiskinan dan mampu menjadikan sebagai suatu bentuk batu loncatan dalam upaya memperbaiki tingkat pendapatan masyarakat Kampung Demangan.

Berbagai macam perubahan kearah yang lebih baik bagi masyarakat Kampung Demangan menjadikan bukti dari keberhasilan suatu program yang dilaksanakan oleh PKK Kampung Demangan RW 05 melalui program Arisan masyarakat, pelatihan kewirausahaan, dan pelatihan kerajinan. Perubahan tersebut menjadi pelajaran bagi masyarakat akan pentingnya sebuah usaha untuk keluar dari keterpurukan.

1. Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat

Dalam sebuah program yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan hidup salah satu nya adalah dengan memberdayakan ekonomi. Indikasi dari keberhasilan suatu program berdasarkan terpenuhi-nya kebutuhan hidupnya.

²⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama 2005), hlm. 58.

Permasalahan pangan sebenarnya adalah permasalahan lokal, yaitu bagaimana sebenarnya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga ditempat tinggal-nya yang sesuai dengan sumber daya yang di miliki. Berbagai factor harus diperhatikan dalam merumuskan kebijakan pangan di tingkat lokal yang berbasis pada system social budaya setempat manusia (individu maupun kelompok) merupakan penggerak berbagai aset dan sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk kebutuhan pangan-nya. Masyarakat dalam hal ini memiliki akses terhadap berbagai aset dan sumberdaya produktif yang dapat dikelola untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan hidup lainnya.

Program strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PKK Kampung Demangan RW 05 merupakan salah satu program yang bertujuan meningkatkan aset usaha yang pada akhirnya mampu meningkatkan aset keluarga dan masyarakat. Dengan kata lain kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh dirinya mampu untuk dipenuhi oleh dirinya sendiri. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Trisno:

“Sukses tu ya diraih dengan kerja keras mas gak Cuma kita duduk santai terus sukses itu gak mungkin biasanya kayak gitu tergantung ibu-ibunya sih mas kalo memang mau kerja keras pasti akan sukses dimana-mana ya harus kek gitu mas, wong hidup iki harus kerja keras. Tetapi kalau orang yang menyadari namanya orang kita, kita kerja masih awal yo kita harus sadar yo bagaimana yang namanya masyarakat mengupayakan punya itu ada kemauan yang lebih baik, paling tidak jangan malah mundur itu toh. Yang biasanya tidak disiplin terus disiplin. Itu yang mengarahkan begitu ada tapi karena dari masing-masing karakter ibu-ibu kan ada

berbeda-beda. Orang mengasih tahu supaya dia lebih baik nanti disangka di marahi, disangka ngomel itu masih beban kebanyakan disini untuk masyarakat Demangan yang saya tahu mas”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha yang dijalankan oleh warga kampung Demangan mampu mendukung warga memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan yang dapat terpenuhi dengan adanya usaha ekonomi memang berupa pemenuhan kebutuhan keseharian baik itu digunakan untuk belanja, kegiatan sosial, maupun untuk kegiatan dibidang kesehatan.

Hal ini sesuai dengan teori Edi Soeharto, bahwa hasil pemberdayaan salah satunya adalah memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga memiliki kebebasan dalam hal mengemukakan pendapat, bebas dari kelaparan, kebodohan, dan kesakitan ²⁷. Terdapat beberapa kesesuaian antara teori Edi Soeharto dan penemuan di lapangan, dimana dalam pemberdayaan masyarakat oleh pengurus PKK juga berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan warga.

Sedangkan berdasarkan observasi bahwa selain berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keseharian, usaha yang dijalankan warga kampung Demangan juga memiliki manfaat dalam pemenuhan kebutuhan batin warga. Usaha memberikan kepuasan batin, dan kesenangan warga. Adanya kepuasan batin warga dikarenakan dengan usaha masih aktif

²⁶Hasil wawancara dengan ibu Trisno pada tanggal 9 Februari 2016.

²⁷ Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat*,(Jakarta: PT Refika Aditama,2005), hlm.58.

dalam bekerja menjadi salah satu kesenangan, dan masyarakat tidak merasa bosan karena tidak memiliki kegiatan²⁸. Terlebih ada nilai tambahan ketika warga dapat membahagiakan anak, cucunya melalui hasil usaha yang dijalankan. Warga Demangan RW 05 menjadi lebih termotivasi untuk mandiri dan dapat mensejahterakan hidupnya, serta menjadi kebanggaan bagi anak dan cucunya. Berwirausaha juga dijadikan warga sebagai ajang kegiatan mengisi masa tua untuk tetap aktif, dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa berwirausaha usaha bagi warga kampung Demangan RW 05 memiliki manfaat dalam pemenuhan kebutuhan warga. Pemenuhan kebutuhan masyarakat bukan sekedar pemenuhan keseharian saja, akan tetapi pemenuhan kebutuhan batin bagi masyarakat. Adanya rasa puas dan senang ketika masyarakat masih tetap aktif dalam bekerja untuk memperoleh pendapatan yang mendukung dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat merasa bangga dan senang karena memiliki kegiatan. Selain itu masyarakat juga memiliki motivasi yang tinggi untuk tetap menjalankan usaha yang mampu menghasilkan pendapatan dan dapat memiliki pengaruh terhadap kemandirian hidupnya.

2. Jangkauan Sumber Produktif

²⁸ Observasi Penulis pada tanggal 9 Februari 2016

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui adanya usaha ekonomi produktif merupakan salah satu upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan hidup bagi masyarakat kampung Demangan RW 05. Pengurus Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) memberikan fasilitas dan dorongan kepada masyarakat agar memiliki keinginan, dan kemampuan untuk menjalankan usaha. Kegiatan usaha ekonomi produktif juga dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menjadikan warga agar tetap aktif berkarya dengan menjalankan usaha. Sehingga di akhir masa tuanya masyarakat tetap memiliki kegiatan yang membuatnya nyaman, dan merasa senang. Meskipun usia tua tidak menghalanginya untuk dapat memperoleh pendapatan, sehingga bisa dicontoh oleh anak cucunya kelak. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Bambang Hariwibowo:

“Ya untuk menjangkau semua itu kami saling memberi bantuan mas kepada masyarakat, misalkan hasil kerajinan dari sampah Anorganik dari ibu widya sudah jadi ya kami pasarkan kewarga-warga yang lain dan kecamatan juga sering buka ajang pameran-pameran nanti ibu-ibu semua kami kumpulkan sambil mengasih informasi tentang adanya pameran hasil kreasi kadang-kadang ibu-ibu itu ya ikut semua nanti pasti ada aja warga yang mau beli, dapatkan masukan, terus misalkan dikasih bibit jahe merah satu-satu nanti kami adakan pelatihan pembuatan bubuk jahe merah nanti ibu-ibunya kadang beli bibit sendiri lagi untuk di olah jadi bubuk jahe merah, pokoknya misalkan kalo ada apa aja sumbangan itu kami selalu kasih warga biar pun hanya sedikit sang penting kan ada itu sih mas.”²⁹

²⁹Wawancara dengan Ibu Bambang selaku ketua PKK Kelurahan Demangan RW 05. pada hari Senin, Februari 2016, pukul 8.30 WIB, Di rumah Ibu Bambang Hariwibowo.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan, dengan adanya usaha yang dijalankan oleh warga mampu meningkatkan pendapatan warga, akan tetapi dalam hal perolehan pendapatan pun berbeda-beda sesuai dengan usaha yang dijalankan. Terlebih ada usaha yang dijalankan namun perolehan pendapatannya tidak setiap hari, tetapi perolehan pendapatannya selalu ada. Karena pada dasarnya baik usaha yang dijalankan setiap hari, atau dalam waktu tertentu sudah memiliki pelanggan tersendiri.

Hal ini sesuai dengan teori Edi Soeharto, bahwa hasil pemberdayaan adalah menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan untuk dapat meningkatkan pendapatan, dan perolehan barang dan jasa yang diperlukan³⁰. Terdapat kesesuaian antara teori Edi Soeharto dengan penemuan fakta di lapangan. Usaha ekonomi produktif memang mampu meningkatkan pendapatan warga kampung Demangan RW 05.

Sedangkan berdasarkan observasi, bahwa jangkauan sumber produktif bagi warga juga dirasakan oleh masyarakat kampung Demangan yang memiliki usaha sejak masa muda, dan usaha yang baru dijalankan oleh warga. menjadikan usaha tambahan untuk menambah pendapatannya, karena kesehariannya memang hanya sebagai pensiunan.

3. Partisipasi proses pembangunan

³⁰ Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat, dan Memberdayakan Rakyat*, hlm. 58.

Partisipasi masyarakat seringkali dianggap sebagai bagian yang tidak terlepas dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Partisipasi digunakan untuk menggambarkan proses pemberdayaan (*empowering process*). Dalam hal ini, partisipasi dimaknai sebagai suatu proses yang memampukan (*enable*) masyarakat lokal untuk melakukan analisis masalah mereka, memikirkan bagaimana cara mengatasinya, mendapatkan rasa percaya diri untuk mengatasi masalah, mengambil keputusan sendiri tentang alternatif pemecahan masalah apa yang ingin mereka pilih. Disini *Cambers* mengatakan “kita” (pelaku perubahan) berpartisipasi dalam proyek “mereka” (masyarakat lokal) sehingga terjadi apa yang disebut dengan strategi pemberdayaan masyarakat.

Dengan melihat partisipasi sebagai kesatuan dalam proses pemberdayaan masyarakat, akan dapat diketahui bahwa akar dari perkembangan pemikiran tentang pendekatan partisipatif dalam pembangunan akan terkait dengan diskursus komunitas adalah asumsi bahwa: “Masyarakat bukanlah sekumpulan orang yang bodoh, yang hanya bisa maju kalau mereka mendapatkan perintah (intruksi) belaka.”³¹

Dalam hal ini masyarakat Kampung Demangan akan diarahkan untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan, sesuai dengan keahlian yang mereka dapatkan selama mengikuti proses bimbingan pelatihan

³¹Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada 2008), hlm.106.

ataupun kegiatan yang ada. Dalam hal ini mereka diharapkan menjadi individu yang mampu berkontribusi terhadap individu maupun kelompok lainnya. Contohnya kontribusi tersebut masyarakat berkreasi dalam keahlian yang telah diajarkan. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Bambang Purwoko:

“Jadi mas kalo masalah partisipasi masyarakat itu sangat kami tekan kan sekali karena kenapa disini kami saling membantu, sifat kegotong royongan kita disini sangat erat sekali mas, kemaren pas ada warga yang terkena musibah kami membantu pembiayaannya mas, pokoknya kami berusaha lah untuk terus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membangun Kampung Kami ini mas, karena perlu sekali mas peran masyarakat itu. Setelah kami memberikan pembekalan perogram itu niatnya bukan untuk individu sih mas melainkan untuk semua warga misalkan ibu widya bisa kreasi apa nanti kita hubungi untuk melakukan pelatihan kecil-kecilan yang nantinya dapat menambah wawasan warga dan mengulang kembali apa-apa yang sudah kami berikan disini kepada warga.”³²

Hal yang serupa dilontarkan Bpk selamat Djajanto:

“saya sangat kagum dengan jiwa sosial warga kami disini mas, partisipasi warga kami disini sangat baik sekali, ketika ada agenda gotong royong misalkan pembersihan lingkungan sekitar semua pada aktif mas. Tidak ada yang tidak aktif, saya menekankan sekali kepada warga entah itu ketika pada arisan PKK, kumpul RW dan lain sebagainya. Supaya masyarakat ikut aktif dalam menjaga, membangun lingkungan sekitar.”³³

Secara keseluruhan adanya usaha ekonomi produktif memang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat. Dalam mewujudkan

³²Hasil wawancara dengan Ibu Bambang Purwoko pada tanggal 11 Februari 2016.

³³Hasil wawancara dengan Bpk Selamat Djajanto pada tanggal 12 Februari 2016.

partisipasi masyarakat pun juga sangat beragam, dimana ada masyarakat yang ikut serta dalam membantu masyarakat lain yang memiliki usaha dengan ikut berpartisipasi dalam menjualkan berbagai dagangan yang dititipkan oleh warga. Selain itu bentuk partisipasi masyarakat juga tidak sekedar hanya itu saja, dimana masyarakat juga ikut aktif dalam berbagai kegiatan yang dikembangkan oleh PKK RW 05 kampung Demangan. Dalam kegiatan pameran pun, warga juga ikut berpartisipasi dengan mengikuti berbagai pameran yang diadakan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini yang telah penulis lakukan mengenai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Kampung Demangan RW 05, dan dari keseluruhan uraian sebagaimana yang telah penulis paparkan dimuka, maka hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulannya bahwa:

1. Strategi pemberdayaan masyarakat oleh pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) DI Kampung Demangan RW 05 ini melalui beberapa Tahapan.
 - a. Tahapan yang *pertama*, sosialisasi, sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menginformasikan kepada warga kampung demangan tentang pentingnya memiliki suatu kegiatan, dengan harapan terjadi kesadaran kepada warga seputar jiwa sosial atau kebersamaan, dan dapat mempengaruhi cara berfikir masyarakat terhadap persoalan-persoalan kemiskinan dan masalah-masalah kehidupan yang lainnya, sehingga dapat menekan pemerintah dalam setiap kebijakan dalam pembangunan yang harus memperhatikan kehidupan masyarakat supaya tidak mengejar keuntungan materi semata, tetapi memperhatikan keseimbangan kehidupan masyarakat dalam setiap pembangunan.

Sosialisasi yang dilakukan pengurus PKK lewat berbagai cara, seperti pengajian, perkumpulan RW, Arisan Ibu-ibu, dan lain sebagainya. Dari perkumpulan itulah pengurus awal PKK mempublikasikan persoalan seputar masalah-masalah sosial kepada warga sekitar.

- b. Tahap yang *kedua*, fasilitasi tahap ini merupakan tahapan pemberian bantuan teknis (*technical assistant*), bantuan manajerial dan pelatihan. Tahap ini dilakukan oleh pengurus PKK dengan menyempurnakan dan memperkuat keorganisasian yang telah dibangun secara bersama-sama antara masyarakat dalam tahap animasi (kegembiraan).
- c. Tahap yang ketiga, Langkah yang ke tiga ini adalah Tahap Pemetaan Tempat, sebelum program PKK direncanakan, para pengurus melakukan Tahap Pemetaan tempat terlebih dahulu, dimana Kampung Demangan warganya beraneka ragam dari masing-masing individu, potensi juga berbeda-beda dari mulai potensi usaha, latar belakang pendidikan, dan lain sebagainya. Tahap yang *keempat* perencanaan, Langkah selanjutnya adalah melakukan perencanaan, dalam perencanaan yang dilakukan pengurus PKK Kampung Demangan ini yang *pertama* adalah membentuk kepengurusan PKK tugas dari pengurus, yaitu bertanggung jawab dalam keberlangsungan program-program PKK,

dan perencanaan *kedua* adalah melakukan studi banding ke PKK yang ada di daerah yang lainnya guna untuk mendapatkan ilmu dan keterampilan dalam kepengurusan PKK. Perencanaan *ketiga* mengikuti seminar-seminar, perencanaan *keempat* mencari link-link yang dapat diajak kerja sama.

- d. Yang *ke empat* Tahap Pelaksanaa, Setelah melakukan program aksi, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh PKK adalah membuat sebuah program, adapun program PKK Kampung Demangan RW 05 sebagai berikut. Arisan Masyarakat Pengurus PKK juga menggunakan Arisan Masyarakat. Strategi ini dipakai karena dalam arisan terdapat modal social yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk solidaritas, keharmonisan, kerukunan, kepercayaan, kegotong royongan dan kemandirian yang tertanam dalam masyarakat dan teraktualisasikan melalui aktivitas bersama. *Kedua*. Pelatihan pembuatan kerajinan dari sampah anorganik. *Ketiga* pelatihan menumbuhkan semangat jiwa wirausaha, Dalam pelatihan ini materi yang diberikan adalah mengembangkan jiwa kewirausahaan para anggota masyarakat, juga harus membiasakan diri menciptakan impian, memiliki keyakinan luar biasa, serta ketekunan berusaha. Sebab seorang pewirausaha haruslah berjiwa pionir sejati artinya syarat untuk menjadi pewirausaha yang berhasil itu harus mampu membuat

perencanaan yang baik, cepat dan efisien. Berani menanggung resiko dengan melakukan investasi materi, waktu, usaha, serta ekstra kesabaran memelihara dan menjaga usahanya dengan baik sebelum melihatnya tumbuh sukses.

2. Hasil dari strategi pemberdayaan masyarakat oleh pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. Hasil yang dapat di peroleh dalam strategi pemberdayaan masyarakat Oleh PKK Kampung Demangan RW 05 ada tiga,
 - a. Pemenuhan kebutuhan dasar, Dalam sebuah program yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan hidup salah satunya adalah dengan memberdayakan ekonomi. Indikasi dari keberhasilan suatu program berdasarkan terpenuhinya kebutuhan hidupnya. Program strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PKK Kampung Demangan RW 05 merupakan salah satu program yang bertujuan meningkatkan aset usaha yang pada akhirnya mampu meingkatkan aset keluarga dan masyarakat. Dengan kata lain kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh dirinya mampu untuk dipenuhi oleh dirinya sendiri. Selanjutnya.
 - b. Jangkauan sumber produktif, Dengan perolehan produktivitas, para organisasi dapat mengurangi biaya, menghemat sumber daya yang langka dan meningkat profit, Dimana produktivitas ditentukan oleh rasionya. Hal itu pun akan terjadi kepada masyarakat PKK

Kampung Demangan RW 05 Yogyakarta apabila mereka tidak diberi suatu jangkauan untuk belajar disuatu lembaga yang lain, sesuai dengan keterampilan yang telah masyarakat ikuti. Walaupun masyarakat mempunyai keahlian yang cukup matang, namun apabila mereka tidak diberikan jalan tersebut mereka pun akan bingung untuk menuangkan keahliannya. Sehingga akhirnya pun menjadi jangka pendek bukan jangka panjang.

- c. Partisipasi proses pembangunan, Dalam hal ini masyarakat Kampung Demangan RW 05 akan diarahkan untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan, sesuai dengan keahlian yang mereka dapatkan selama mengikuti proses bimbingan pelatihan ataupun kegiatan yang ada. Dalam hal ini mereka diharapkan menjadi individu yang mampu berkontribusi terhadap individu maupun kelompok lainnya. Contohnya kontribusi tersebut masyarakat berkreasi dalam keahlian yang telah diajarkan.

B. SARAN

1. Meningkatkan Pelayanan untuk masyarakat di pengurus PKK agar bisa lebih bertanggung jawab.
2. Meningkatkan kerja sama dengan pemerintah untuk bisa lebih meningkatkan kemajuan pengurus PKK Kampung Demangan RW 05.
3. Meningkatkan pelatihan-pelatihan atau keterampilan supaya bisa mendapatkan ilmu yang banyak lagi.

4. Membangun jejaringan PKK antara PKK di tempat lain untuk bisa lebih meningkatkan kemajuan.
5. Selalu evaluasi aktivitas pelatihan supaya mengetahui kekurangan-kekurangan, agar nantinya kedepan bisa lebih baik lagi



DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Arifin, Anwar, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armico, 1989), hlm.55.
- Arikuntu, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 129.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.5.
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 121.
- Heru, Sukoco Dwi, *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya* (Jakarta: Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial Depsos, 2005), hlm, 55-59.
- HM. Sa'ad Ibrahim, *kemiskinan dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm. 17.
- Huda, Miftachul, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 273.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.1092
- Kartasamita, Ginanjar, *Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT. Pustaka Cresindo, 1996), hlm. 144.
- Machendrawaty, Nanih Dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideology, Strategi*, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 97.
- Moedzakir, Dzauzi, *Teori dan Praktek Pengembangan Masyarakat. Suatu Pedoman Bagi Para Praktisi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), hlm.39.
- Moeljarto, *Politik Pembangunan Sebuah Analisis, Konsep Arah dan Strategi*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, Cet-3, 1995), hlm. 44.
- Moertopo, Ali, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: CSIS, 1978), hlm.8.
- Muslim, Aziz *"Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat"* (Yogyakarta: Samudra Biru 2012), hlm.8

Nanich Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, hlm, 4

Nasution, S., *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 113.

Notoatmojo, Sukidjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta. 1992), hlm. 5.

Prasojo, Eko, *Persepektif Membangun Partisipasi Publik*, (Jurnal: 2010), hlm. 1.

Soetrisno, Loekman, “*Kemiskinan, perempuan, dan pemberdayaan*” (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1997), hlm. 16

Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif*, dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 15.

Suharto, Edi, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan* (Bandung: PT. Refika Aditama,2007), hlm. 113-114.

Sumodiningrat, Gunawan, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset), hlm.21-22

Trijono, Lambang. *Jurnal Ilmu Sosial, Strategi Pemberdayaan Komunitas Lokal: Menuju Kemandirian Daerah*, Volume 5, No. 2. November 2001.

Wawancara dengan Ibu Bambang selaku ketua PKK kelurahan Demangan pada hari Senin, 18 Mei 2015, pukul 18.20 WIB, Di rumah Ibu Bambang Hariwibowo.

Widiastuti, Rr. Siti Kurnia, Nurus Sa'adah, *Muhammad Amin dan H. Muhammad Damami, Pemberdayaan Masyarakat Marginal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hlm, 12.

Widodo, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2002), hlm.233

Yutaka, Ohama. *Conceptual Framework of Participatory Local Social Development*, (PLSD). Diselenggarakan oleh JIC, Nagoya. 2001

B. INTERNET

http://repository.usu.ac.id/bistream/pengertian_strategi.com (diakses pada hari senin tanggal 28 september 2015 pukul 23:00).

Kristina. <http://E/2082131004.untan.ac.id/index.php/jpmis/article/view/10902> (Diakses pada hari jum'at tanggal 16 Oktober 15 jam 21:30).

Maipita, Indra, *Penyebab dan Dampak kemiskinan*, www.waspada.co.id diakses pada tanggal 13 oktober 2015 pukul 11:30

Mardiya. <http://Articel.untan.ac.id/index.php/jpmis/article/view/10902> (Diakses pada hari jum'at tanggal 16 Oktober 15 jam 21:30).

www.waspada.co.id, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga*, (diakses pada tanggal 13 oktober 2015 pukul 11:30)



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3389
6422/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/reg/w/454/10/2015 Tanggal : 29 Oktober 2015
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : SAPARWADI
No. Mhs/ NIM : 12230053
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi - UIN SUKA YK
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Penanggungjawab : Suyanto S.Sos., M.Si
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH LEMBAGA PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DI KELURAHAN DEMANGAN KECAMATAN GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA
- Okasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 29 Oktober 2015 s/d 29 Januari 2016
Ampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

NOMOR : 070 / 22
TGL : 02 - 11 - 2015

SAPARWADI



Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 30-10-2015
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Dr. HARDONO

NIP. 195804101985031013



02 NOV 2015

TGL : 070/4816/171/2015

MENGETAHUI

CAMAT GONDOKUSUMAN

SRI RESTUTI, SH

186009231994032001

- Tembusan Kepada : 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Camat Gondokusuman Kota Yogyakarta
4. Lurah Demangan Kota Yogyakarta
5. Ybs.



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.23.1050/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **SAPAR WADI**
Date of Birth : **August 05, 1993**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **December 09, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	47
Total Score	440

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, December 09, 2015
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email: fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

SAPAR WADI

12230053

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Walyono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si

NIP. 19710526 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



45

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.802/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Sapar Wadi
Tempat, dan Tanggal Lahir : Rancak, 05 Agustus 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 12230053
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi


yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :


Lokasi : Banjaroyo
Kecamatan : Kalibawang
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,56 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

Fatimah, M.A., Ph.D.
NIP. : 19651114 199203 2 001



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.23.842 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Sapar Wadi :

تاريخ الميلاد : ٥ أغسطس ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣ ديسمبر ٢٠١٥, وحصل على
درجة :

٤٩	فهم المسموع
٣٥	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٣٨٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٣ ديسمبر ٢٠١٥
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : SAPAR WADI
 NIM : 12230053
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	73.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 7 Maret 2016



KEMENTERIAN
KEPALA PTIPD
YOGYAKARTA
Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Sertifikat

NO: 119.PAN.OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada



Sebagai

Peserta OPAK 2012



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012

pang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. A. Ahmad Rifai i.e. M.Phil

NIP: 196009051986031006

Yogyakarta, 7 September 2012

Devan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Abdul Khalid

Presiden Mahasiswa

Panitia OPAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Ronel Maspkuiri

Ketua Panitia



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : SAPAR WADI
NIM : 12230053
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012



a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

Pedoman Wawancara

Acuan Wawancara Kepada Pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Ibu Bambang Hariwibowo

1. Siapa Pendiri PKK Kelurahan Demangan
2. Apa yang melatar belakangi ibu untuk mendirikan PKK sebagai icon pemberdayaan masyarakat perkotaan dalam meningkatkan kemandirian?
3. Bagaimana sejarah berdirinya PKK sebagai icon pemberdayaan masyarakat perkotaan dalam meningkatkan kemandirian?
4. Kapan PKK tersebut terbentuk sebagai icon pemberdayaan masyarakat perkotaan dalam meningkatkan kemandiriannya ?
5. Bagaimana struktur kepengurusan PKK Kelurahan Demangan?
6. Bagaimana tahapan-tahapan dalam proses pembentukan pemberdayaan masyarakat melalui PKK dalam meningkatkan kemandirian?
7. Apakah adanya kendala atau hambatan yang mempengaruhi ketika ibu mendirikan PKK tersebut sebagai icon pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian ?
8. Factor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat dalam melalui PKK dalam meningkatkan kemandiriannya?
9. Bagaimana Strategi PKK Kelurahan Demangan dalam memberdayakan masyarakat?

10. Bagaimana hasil yang di dapatkan setelah adanya pemberdayaan masyarakat melalui PKK dalam meningkatkan kemandiriannya ?
11. Dengan didirikan PKK sebagai ajang icon pemberdayaan apakah adanya ketentuan khusus ?
12. Apa manfaat yang di rasakan oleh ibu sekaligus pengurus dari PKK dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui PKK ini dalam meningkatkan kemandiriannya?
13. Apa saja kegiatan yang ada dalam pemberdayaan masyarakat melalui PKK dalam meningkatkan kemandiriannya?
14. Apakah dengan adanya kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui PKK tersebut melibatkan pemuda-pemuda ?
15. Adakah penghargaan atau reward yang pernah diraih oleh PKK tersebut?
16. Apakah pernah ada bantuan/dana dari pihak luar untuk mendukung kegiatan PKK diKelurahan Demangan
17. Apa harapan ibu untuk PKK kedepannya?
18. Bagaimana PKK dalam memperoleh dana sebagai penunjang dalam kegiatan?
19. Kemandirian seperti apa yang diinginkan PKK ini?
20. Kegiatan rutin apa saja yang dilakukan oleh PKK Kelurahan Demangan?

Acuan wawancara terhadap bapak RW 05 Demangan Gondokusuman
Yogyakarta

1. Bagaimana gambaran umum RW 05 Kampung Demangan Kelurahan Demangan ?
2. Bagaimana sejarah berdirinya RW 05 Kampung Demangan Kelurahan Demangan?
3. Kegiatan apa saja yang ada di Kampung Demangan RW 05?
4. Bagaimana struktur kepengurusan di Kampung Demangan RW 05?
5. Berapa jumlah penduduk di Kampung Demangan RW 05 tersebut ?
6. Rata-rata bekerja sebagai apa warga Kelurahan Demangan tersebut ?
7. Apa manfaat yang bapak rasakan sebagai Lurah Demangan ini dengan adanya PKK sebagai icon pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian ?
8. Apa saja potensi yang di miliki Kelurahan Demangan ini?

Acuan pertanyaan wawancara dengan masyarakat ?

1. Bagaimana persepsi saudara terkait adanya pemberdayaan masyarakat melalui PKK?
2. Bagaimana pendapat ibu-bapak semisal dengan adanya Warung PKK ini ?
3. apakah dengan adanya program dari PKK ini seperti Bank Sampah,warung PKK,Tanaman Herbal bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau malah sebaliknya?
4. Apakah ibu/bapak sering ikut berpartisipasi dalam program PKK tersebut?
5. apa manfaat bapak/ ibu dengan mengikuti salah satu program kegiatan PKK tersebut?
6. Bagaimana respon ibu/bapak dengan adanya tempat PKK tersebut?
7. Apa harapan ibu/bapak untuk PKK kedepannya?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Penulis

Nama : Saparwadi
Tempat/Tgl Lahir : Prai Meke, 8 Agustus 1993 Lombok Tengah, NTB
NIM : 12230053
Alamat Rumah : Rancak Prai Meke
Nama Ayah : Muhtar
Nama Ibu : Marnun
Nama Kakak : 1. Nurmayana
2. Muliadi
Contact Person/HP : 087838945326
Email : saparwadi9@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

- a. SD/MI di SDN Meke I lulus tahun 2006
- b. SMP/MTs di MTs NW Jurang Jaler lulus tahun 2009
- c. SMA/MAN di MA Darul Muhajirin Praya lulus tahun 2012